

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA
DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 22
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



OLEH :

AYU SAFITRI
NIM. 1611210194

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN AJARAN 2020/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Ayu Safitri

NIM : 1611210194

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Ayu Safitri

NIM : 1611210194

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu** yang disusun oleh Ayu Safitri, NIM. 1611210194, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 21 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP.196510272003122001

.....
[Signature]

Sekretaris
(Fatriza Syafri, M.Pd.I)
NIP.198510202011012011

.....
[Signature]

Penguji I
(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018

.....
[Signature]

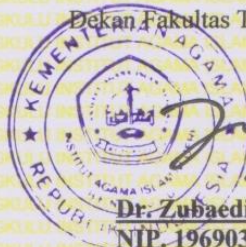
Penguji II
(Dr. Basinun, S.Ag.M.Pd)
NIP.197710052007102005

.....
[Signature]

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

.....
[Signature]

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{١٤}

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S Ar-Ra'd, 13:11)

PERSEMBAHAN

Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini untuk selalu berjuang mewujudkan keinginan menjadi kenyataan, Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, Ibuku Tersayang “Ibu Desti” dan Ayahku Tercinta “Bapak Andri Yadi (Alm)”
2. Adik-adikku tersayang Wandika Putra dan Arya Puzanda yang selalu mendukung, menasehati dan turut berbahagia atas keberhasilan dan kebahagiaanku.
3. Keluarga besar Pramuka IAIN Bengkulu 01.001 Rajolelo – 01.002 Fatmawati yang telah banyak memberikan pengalaman baik untuk ku.
4. Keluarga Fatmawati khususnya Ayu Nopia Sari, Lia Pertiwi, Dwi Mutiansi, Eri Apriyanti, Dyah Istiadaningsih terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doanya.
5. My partner Sudirman terima kasih telah banyak memberikan dorongan, bantuan, dan doa selama perkuliahan serta dalam penulisan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Sahabatku Filza Juniarti terima kasih telah menjadi sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doanya.
7. Seluruh teman seperjuangan anak kelas F PAI Tahun Angkatan 2016 yang telah sama-sama berjuang dari awal kuliah.
8. Agama, bangsa dan almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang kehidupan dan yang selalu aku banggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayu Safitri

NIM : 1611210194

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah

Menegah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima saksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Oktober 2020

Penulis



Ayu Safitri
NIM. 1611210194

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada sang mu'alim, sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, sang maha penolong, penggengam alam semesta, Allah Subhanahu wa ta'ala segala nikmat yang ia limpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu.**

Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada kita uswatun hasana kita yakni Nabi akhir zaman, Rasulullah tauladan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya tanpa pamrih dan memberi motivasi untuk selalu menjadi yang terbaik.

Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Dalam proses penulisan, banyak mendapat bantuan dari pihak karena itu. Penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M.Ag, M.Pd selaku Dekan Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd Selaku Ketua Prodi PAI Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Asmara Yumarni, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses perencanaan perkuliahan.
8. Bapak pimpinan perpustakaan IAIN Bengkulu dan Staf yang telah membantu dalam meyediakan buku – buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Ibu Septalena, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 22 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam meyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah menjadikan skripai ini sebagai amal jariah bagi kita semua.

Bengkulu, Januari 2021
Penulis

Ayu Safitri
NIM. 1611210194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Penulisan	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Penanaman Nilai.....	14
1. Pengertian Penanaman Nilai.....	14
2. Macam-macam Nilai	16
B. Penanaman Nilai Akhlakul Karimah	17
1. Pengertian Akhlakul Karimah	17
2. Pengertian Nilai Akhlakul Karimah	20
3. Dasar Hukum Akhlakul Karimah.....	21
4. Indikator Akhlakul Karimah	23

5. Macam-macam Akhlakul Karimah	25
6. Tujuan penanaman Akhlakul Karimah.....	60
7. Manfaat Akhlakul Karimah.....	61
8. Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah	65
9. Tahap-tahap Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah	67
C. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah siswa.....	69
D. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa.....	77
E. Kerangka Berpikir.....	79
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	81
B. Waktu dan Tempat.....	81
C. Sumber data/Informal	81
D. Instrumen Penelitian	82
E. Definisi Operasional Variabel.....	85
F. Teknik Pengumpulan Data.....	87
G. Teknik Keabsahan Data	89
H. Teknik Analisis Data.....	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMP Negeri 22 Kota Bengkulu	93
1. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	93
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.....	93
3. Visi dan Misi SMPN 22 Kota Bengkulu	95
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	96
5. Keadaan Siswa	97
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.....	98
7. Ekstrakurikuler	99
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	99
1. Penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah siswa di SMPN 22 kota Bengkulu	99
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah siswa	115

3. Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa	117
C. Pembahasan Hasil Penelitian	118
1. Penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah siswa di SMPN 22 kota Bengkulu	118
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai Akhakul karimah siswa	124
3. Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa	126

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ayu Safitri. NIM: 1611210194. Judul Skripsi “Penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing I Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Pembimbing II Asmara Yumarni, M.Ag.

Kata kunci : *penanaman nilai, Akhlakul Karimah Siswa*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bahwa masih banyak siswa yang memiliki akhlak yang kurang terpuji seperti siswa masih suka datang terlambat berjumlah 5 orang, kurang menghormati guru berjumlah 2 orang, merokok dilingkungan sekolah berjumlah 5 orang, tidak menggunakan seragam rapi berjumlah 3 orang, bolos pada jam pelajaran sekolah berjumlah 2 orang, malas piket kelas berjumlah 6 orang dan masih suka mengganggu temannya berjumlah 5 orang. Dari beberapa persoalan yang muncul di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, maka masalah yang diangkat bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber yang ada. Analisis dan pengolahan data diambil dari ketika peneliti di lapangan dan setelah dikumpulkan data dari lapangan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik. penanaman akhlak siswa dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak siswa dibagi menjadi 2 faktor pendukung adanya kegiatan IMTAQ dilaksanakan setiap hari jumat dan kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam membina akhlakul karimah siswa, faktor penghambat adanya keterbatasan waktu, siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik, Kurangnya perhatian orang tua, serta Lingkungan masyarakat khususnya lingkungan pergaulan. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa yakni memberikan nasihat, menjaga hubungan yang baik terhadap orang tua/wali siswa secara aktif dan guru selalu kerjasama dengan guru yang lainnya.

DAFTAR GAMBAR

- Wawancara dengan Ibu Septalena selaku Kepala SMPN 22 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan Ibu Fitriani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 22 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan Ibu Zaini selaku bidang kesiswaan SMPN 22 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan bapak Diyoba selaku wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia SMPN 22 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan Mario siswa SMPN 22 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan Mutiara siswa SMPN 22 Kota Bengkulu
- Wawancara dengan Indi siswa SMPN 22 Kota Bengkulu
- Foto bersama Siswa SMPN 22 Kota Bengkulu
- Foto Siswa Sapa Salam Setiap Pagi, Foto Diambil Waktu Magang 3
- Foto Siswa Melaksanakan Kegiatan IMTAQ, Foto Diambil Waktu Magang 2

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru Dan Staf	96
Tabel 4. 2 Jumlah Guru Dan Petugas Lainnya.....	96
Tabel 4. 3 Data Siswa-Siswi SMP Negeri 22 Kota Bengkulu	97
Tabel 4. 4 Fasilitas SMP Negeri 22 Kota Bengkulu	98

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi
Pedoman Wawancara
Sk Pembimbing
Sk Komprehensif
Surat Pernyataan Kesediaan Sekolah
Sk Izin Penelitian
Sk Persetujuan Izin Penelitian
Sk Selesai Penelitian
Nota Penyeminar
Pengesahan Penyeminar
Pernyataan Plagiasi
Tabel Verifikasi Plagiasi
Bukti Hadir Semprop
Kartu Bimbingan Skripsi
Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan seperitual keagamaan, pengadilannya diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Adapun pendidikan menurut para ahli yaitu :

Sudjana mengemukakan. Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia. Atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosial menuju kedewasaan internal, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.

Al-Absyari, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tanggap jasmaninya, sempurna budi perkertinya (akhlaknya), teratur pemikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya dengan lisan maupun tulisan.

¹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 1.

Ahmad D. Mariba, memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani kepada peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.

Hasan Langgulung meninjau pendidikan dari dua segi pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara. Dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai bakat dan kemampuan dan kemampuan yang kalau pandai kita mempergunakannya bisa berubah menjadi emas dan intan, bisa menjadi kekayaan berlimpah-limpah.

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.²

Menurut buku yang dikutip marzuki, Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yaitu kepribadian baik maupun yang buruk. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang

² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.16-17.

mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.³

Uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan di Indonesia semua mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau waktak bagi peserta didik. Akhlak mulia, kepribadian yang penuh tanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam dunia pendidikan.

Namun tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dalam proses pendidikan, hal ini terlihat dari munculnya berbagai gejala perilaku buruk yang sering kali terjadi pada peserta didik yang disebut dengan istilah kenakalan remaja. Dalam dunia pendidikan sendiri yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi ialah kenakalan remaja. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, semestera di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauh dari tertanamnya nilai-nilai akhlak.

Menurut buku yang dikutip Alfauzan Amin, melaksanakan pendidikan Agama Islam adalah merupakan perintah dari Allah dan ibadah kepada-Nya.⁴ Adapun nilai-nilai keagamaan ialah hal yang mendasar untuk ditanamkan pada anak dan dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah: Nilai Akidah, Nilai Syari'ah dan Nilai Akhlak.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 43.

⁴ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu Press, 2015), h.

suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.⁵ Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan disekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga warga Negara yang baik. Pendidikan agama islam bukan sekedar *transfer of knowledge* (pengetahuan) ataupun *transfer of training* (pelatihan), tetapi lebih merupakan suatu system yang ditata diatas fondasi keimanan dan kesalehan.

Dengan demikian pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat memegang peranan dan menepatkan posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Disekolah, Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik dan guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini yaitu peserta didik.

Sebenarnya tugas dari seorang guru tidak hanya untuk mengajar di depan kelas, tetapi juga memperbaiki pendidikan akhlak yang telah di terima oleh peserta didik, dalam lingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Tugas tersebut merupakan kewajiban dari seorang guru, karena ajaran Agama Islam membimbing manusia agar memperbaiki akhlak diri pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang rusak agar segera diubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan prilakunya baik.

⁵ AlFauzan Amin, Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol 17 No 1, 2018, h.2, Diunduh Maret 2020, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/141>.

Disisi lain, munculnya fenomena tentang menurunnya kualitas akhlak yang dihadapi guru seperti kurang disiplin, kurang rapi, kurang teliti dan lain sebagainya. Hal lain, Seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan Teknologi, Banyak dampak yang telah dihasilkan dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Sedangkan dalam ruang lingkup pembelajaran masih adanya kesalahan yang terjadi yakni siswa kurang disiplin dalam peraturan, menyontek saat ujian, melalaikan tugas sekolah, melawan guru, kurang minat belajar dan lain sebagainya. Untuk membentengi diri siswa dari dampak negatif yang ditimbulkan perlu adanya penanaman akhlak.

Oleh karena itu sangat penting untuk memahami dan menyempurnakan akhlak orang Islam, yaitu dengan mempelajari dan mengamalkan akhlak yang Islami. Istilah akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral belum merujuk pada baik dan buruk, tetapi pada umumnya apabila disebut sedirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak mulia (akhlakul karimah). Namun biasanya dalam percakapan sehari-hari, kata “ia berakhlak” cenderung diartikan positif yaitu “ia berakhlak mulia” padahal makna akhlak sendiri ada dua seperti yang tersebut di atas.⁶

Akhlak adalah istilah yang berasal dari bahasa arab yang diartikan sama atau mirip dengan “budi perkerti” yang berasal dari bahasa sangsekerta, yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah penciptanya.

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2014), h. 3.

Sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat baik atau tidak berbuat sesuatu dengan ridha Allah atau tuhan.⁷

Pendapat lain tentang akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang meyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pikiran secara mendalam soegarda poerbakawatja juga mengatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan yang baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁸

Berdasarkan pengertian akhlak baik dari segi bahasa maupun istilah di atas, tampak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini menyatakan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendidikan pada diri peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia atau berakhlak yang baik, baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk Tuhan lainnya.

Al-muttaqi Al-hidi dalam *kanz Al-‘Ummal* buku ilmu akhlak, menjelaskan secara rinci mengenai akhlak terpuji berdasarkan abjad. Hampir semua akhlak terpuji disebut dalam kitabnya. Diantara contoh akhlak terpuji, yaitu amanat (jujur), *al-adl* (adil), *al-afuru* (pemaaf), alifah (disenangi), *al-wafa* (menepati janji), *al-ifah* (memelihara diri), *as-saj’ah* (berani), *al-qana’ah* (menerima), al-ihklas (ikhlas), *ash-shabru* (sabar), *asy-syuru* (syukur), *at-ta’awan* (tolong

⁷ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali press, 2012), h. 55.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:kencana, 2012), h. 69.

menolong), *al-haya* (malu), *al-ihsan* (berbuat baik), *ar-rahman* (kasih sayang), silaturahmi (menyambung tali persaudaraan), memuliakan tetangga dan memuliakan tamu.⁹ Dari contoh akhlak terpuji di atas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan.

Dalam mengemban profesinya sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma harus diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁰

Dengan demikian tugas seorang guru terutama guru pendidikan Agama Islam disekolah yaitu membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan Islam

⁹ Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 182

¹⁰ *Al-Qur'an dan terjemah*.(Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h. 408.

yang dapat membina akhlak para siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha-usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang. Seperti halnya yang dilakukan di SMPN 22 Kota Bengkulu, dengan adanya kegiatan yang menunjang diharapkan dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah ibu Septalena pada tanggal 17 Oktober 2019 di SMPN 22 Kota Bengkulu, guru pendidikan Agama Islam berjumlah 1 orang, dari data siswa di Sekolah jumlah seluruh siswa SMPN 22 Kota Bengkulu berjumlah 245 orang, ada pun berikut contoh-contoh penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SMPN 22 Kota Bengkulu meliputi: Masuk tepat waktu yaitu pukul 07.30, Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, Setiap mata pelajaran PAI siswa membaca Iqra' atau Al-Qur'an terlebih dahulu, Setiap hari jum'at mengadakan kegiatan Tafakur dan kegiatan lain sebagainya.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMPN 22 Kota Bengkulu pada tanggal 17 Oktober 2019, penulis melihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki akhlak yang kurang terpuji seperti siswa masih suka datang terlambat berjumlah 5 orang, kurang menghormati guru berjumlah 2 orang, merokok dilingkungan sekolah berjumlah 5 orang, tidak menggunakan seragam rapi berjumlah 3 orang, bolos pada jam pelajaran sekolah berjumlah 2 orang,

¹¹Wawancara Dengan Septaleana, pada Tanggal 17 Oktober 2019 di SMPN 22 Kota Bengkulu.

malas piket kelas berjumlah 6 orang dan masih suka mengganggu temannya berjumlah 5 orang.¹²

Semua ini merupakan pertanyaan yang paling mendasar bagi penulis, untuk meneliti tentang bagaimana “**Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang datang terlambat sekolah
2. Masih ada siswa yang kurang sopan terhadap guru
3. Masih ada siswa yang bolos jam pelajaran sekolah
4. Masih ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah
5. Masih ada siswa malas piket kelas
6. Masih ada siswa yang suka mengganggu temannya

C. Batasan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian hanya pada aspek:

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu
2. Penelitian ini hanya melibatkan kelas IX C

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

¹² Obsevasi awal pada tanggal 17 Oktober 2019 di SMPN 22 Kota Bengkulu.

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan Mendiskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu
2. Mengetahui dan Mendiskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu
3. Mengetahui dan Mendiskripsikan solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat penambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Penulis dapat meningkatkan khazanah keilmuan tentang nilai-nilai akhlakul karimah, dan dapat menambah wawasan cakrawala pengetahuan.
- b. Bagi siswa, dapat menjadi anak yang berakhlakul karimah
- c. Bagi guru, dapat menambah referensi dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah siswa.

G. Penelitian terdahulu

Pertama, Skripsi Iendiansyah yang berjudul "*Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Mts Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2019*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan skripsi ini menyimpulkan bahwa keteladanan guru akidah akhlak telah memiliki sikap yang sangat baik bagi pembentukan akhlak siswa, karena mereka menjadi contoh bagi para siswa-siswi tersebut. Dari skripsi di atas bahwa terlihat persamaan judul peneliti yaitu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Namun dalam perbedaannya terletak pada keteladanan guru akidah akhlaknya sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa.¹³

Kedua, Skripsi Henita Marpiani yang berjudul "*Pengaruh Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Mahmudah Kepada Siswa Dikelas IX SMPN 4 Bungin Tambun Kabupaten Kaur tahun 2010*" mahasiswa jurusan Pendidikan

¹³ Skripsi Iendiansyah, *Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Mts Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2019), h. 63.

Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan skripsinya membahas tentang apakah ada pengaruh guru PAI dalam menanamkan akhlak yang baik kepada siswa di SMPN 4 Bungin Tambun.¹⁴

Ketiga, Skripsi Fransis Carius Franolo yang berjudul “*Stratengi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Kepada Siswa Di Smp Negeri 04 Seluma Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Tahun 2015*” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan skripsinya membahas tentang bagaimana strategi Guru PAI dalam menanamkan akhlak mahmudah, skripsi ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru agama islam dalam menanamkan akhlak siwa di SMPN 4 Seluma terdiri dari strategi tatap muka, strategi bertatap muka dilakukan dengan cara mengajar, membimbing, mendidik ataupun melatih siswa agar selalu berakhlak mahmudah, guru langsung berintaksi dengan siswa. Dari skripsi di atas bahwa terlihat persamaan judul peneliti yaitu pada penanaman Akhlaknya.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

BAB I pendahuluan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masaalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori membahas Penanaman Nilai, Penanaman Nilai Akhlakul Karimah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak dan

¹⁴ Henita Marpani, *Pengaruh Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Mahmudah Kepada Siswa Dikelas IX SMPN 4 Bungin Tambun Kaupaten Kaur*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2010), h.19.

¹⁵ Fransis Carius Franolo, *Stratengi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Kepada Siswa Di Smp Negeri 04 Seluma Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu, 2015), h.10.

Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa.

BAB III Metode penelitian membahas jenis penelitian, waktu dan tempat, Sumber data/Informan, instrumen penelitian, definisi oprasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, Teknik analisis data.

BAB IV hasil Penelitian, Deskrpsi Wilayah Penelitian, Penyajian Data, Hasil Penelitian, Pembahasan penelitian.

BAB V penutup berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Penanaman Nilai

Sebelum membahas penanaman nilai penulis akan menjelaskan isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶ Dari uraian di atas bahwasanya salah satu item yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, untuk itu kami jelaskan tentang pengertian dan macam-macam nilai dibawah ini:

1. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan.¹⁷ Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok

¹⁶Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta :Depdiknas, 2003), h.03.

¹⁷David Moeljadi dkk, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* Diakses Melalui <https://github.com/yukuku/kbbi4> 15 Juni 2020.

orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Menurut Linda dan Richard Eyre (dalam Buku Susilo) yang dimaksud nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.¹⁸

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. Nilai ini dapat diartikan sebagai sebuah pembuktian yang berdasarkan bukti-bukti yang nyata tentang sesuatu yang memiliki nilai manfaat.

Sedangkan menurut J.R Freankle nilai adalah *"a value is an idea a concept about what some on thinks is important in life"*. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan.

¹⁸Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 56-57.

Sebuah nilai merupakan sebuah konsep tentang sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan manusia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

2. Macam-macam Nilai

Notonegoro membagi nilai menjadi tiga macam yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.¹⁹

- a. Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- b. Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian ini meliputi:
 - 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (cipta, budi, rasio) manusia
 - 2) Nilai keindahan atau nilai estetika yang bersumber pada unsur perasaan manusia.
 - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia.
 - 4) Nilai religious (agama) yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

¹⁹ Dhea.Ma, "Macam-Macam Nilai Menurut Prof. Notonegoro Dan Waber G.Everet" Artikel Diakses Pada 05 Maret 2020 Dari <http://Blogdeee.Blogspot.Com/2011/03/Macam-Macam-Nilai-Menurut-Prof.html>

Dalam nilai Agama Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, oleh karena itu manusia dituntut untuk memiliki akhlakul karimah yaitu perilaku yang baik. Allah SWT telah menciptakan Rasulullah SAW sebagai seorang teladan, sebagai panutan bagi umat Islam. Pembentukan akhlakul karimah harus dimulai sejak dini, dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk akhlak seorang peserta didik, sehingga seorang peserta didik mempunyai akhlakul karimah.

B. Penanaman Nilai Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum membahas tentang akhlakul karimah terlebih dahulu dijelaskan pengertian akhlak. Akhlak yang Islam adalah akhlak yang bersumber dari al-qur'an. Akhlak adalah buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan Sang pencipta manusia (khaliq) dan yang diciptakan (makhluk). Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak memperbaiki hubungan antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan), serta hubungan antara makhluk dengan makhluk. Secara istilah menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan

gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.²⁰

Akhlak pada pokoknya terbagi menjadi dua yaitu: Akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik, dan akhlakul madzmumah artinya akhlak yang tidak baik.

a. Akhlakul mahmudah

Akhlakul mahmudah adalah akhlak yang terpuji dalam bahasa arab disebut “Akhlak Al-karimah”, karimah yang berarti mulia atau luhur. Akhlak mulia bertujuan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, makhluk yang berbeda tingkatan derajatnya dari makhluk yang lain.²¹

Termasuk akhlakul mahmudah antara lain: mengabdikan kepada Allah SWT, cinta kepada Allah SWT, ikhlas dan beramal, mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangan karena Allah SWT, melalui semua kebaikan dengan ikhlas karena Allah, sabar, pemurah, menepati janji, berbakti kepada kedua orang tua, pemaaf, jujur, dapat dipercaya, bersih, belas kasih, saling tolong-menolong sesama manusia, bersikap baik terhadap sesama muslim, dan lain sebagainya.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak yang tidak baik. Akhlak yang mengantar manusia menuju kehancuran karena Allah melarang pribadi muslim

²⁰Alfauzan Amin, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal Of Social Science Education* volume 1, Nomor 1, Januari 2019, h. 88, Diunduh Maret 2020, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijss/article/view/1917/1603>

²¹Kholisin Dkk, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*, (Jakarta: Media Ilmu, 2012), h. 81.

memiliki akhlak ini.²² Termasuk akhlak madzmumah adalah yang bertentangan dengan akhlak mahmudah antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, bakhil, malas, khinat, kufur, rakus terhadap makanan, berkata kotor, amarah, kikir dan cinta harta, ujub.

Agama Islam merupakan sebagai sumber nilai akhlak yang dijadikan landasarn dalam membina akhlak remaja, karena Agama merupakan pedoman hidup serta memberi landasan yang kuat bagi diri setiap remaja, maka dari itu penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji yang bersumber pada ajaran Islam, serta membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dalam Q.S. Luqman: 17

يٰۤاِبْنٰٓىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْۢ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.²⁴

Berdasarkan ayat di atas maka akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Demikian

²² *Ibid*, 78

²³ Kholisin dkk, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 11*, (Jakarta: Media Ilmu, 2012), h.117.

²⁴ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h. 412.

juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Pengertian lain, akhlak karimah (akhlak mulia) ialah akhlak yang sejalan dengan Al-Qur'an dan sunnah.²⁵ Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah. Akhlakul karimah (akhlak mulia) akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki aqidah dan syariah yang benar.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud oleh penulis adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik dan bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari.

2. Pengertian Nilai Akhlakul Karimah

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan seseorang dapat menghayatinya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau

²⁵ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 200.

²⁶ Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h.7.

sekelompok orang. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.²⁷

Sedangkan akhlakul karimah merupakan budi pekerti atau perangai yang dimiliki oleh manusia dimana dengan perangai itu menjadi cerminan apa yang dilakukan oleh manusia sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlakul karimah adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang. Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an

²⁷Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 56.

serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum ajaran Agama Islam. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁸

Dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Qur'an dan sunnah Nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.²⁹

Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus fleksibel (bisa diterapkan disemua masa), sebab itu nilai-nilai akhlak yang dibangun dan diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal terutama sifat shidiq (benar), amanat (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan pembinaan akhlak Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur'an sangat tidak menyukai perilaku bohong (dusta) dalam bidang apapun.³⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap

²⁸ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h. 420.

²⁹ Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 208.

³⁰ M. Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 104.

muslim sudah terdapat didalam ajaran Al-Qur'an karim dan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

4. Indikator Akhlakul Karimah

Dalam Islam disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Akhlak yang baik yang baik (Akhlakul Karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan nilai-nilai Iman, Islam dan Ikhsan. Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, Islam memberikan tolak ukur jelas. Dalam menentukan perbuatan yang baik, Islam memperhatikan dari segi cara melakukan perbuatan tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela.

Indikator akhlakul karimah merupakan penuntun bagi umat manusia memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW. Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan perbuatan Rasul-nya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya menurut Maimunah Hasan ada beberapa indikator sikap dan perilaku akhlakul karimah remaja usia 13-15 tahun dalam kehidupan sehari-hari, indikator tersebut adalah sebagai berikut:³¹

a. Sifat hormat

Sifat hormat pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak

³¹Sc.Syekhnurjati, "Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja Usia 13-15 Tahun " Diakses Pada 05 Maret 2020 Dari [Http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab259410320.Pdf](http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab259410320.Pdf)

berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya.

b. Sifat kedisiplinan

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercayai dan menjadi tanggung jawabnya, melakukan suatu perbuatan yang baik secara benar, Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan.

c. Sifat kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah).

Dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Salah satu tugas Guru menanamkan sifat kejujuran kepada anak supaya selalu berkata jujur kepada guru, orang tua dan orang lain. Dan anak terbiasa berkata jujur dan tidak berbohong.

d. Sifat adil

Sifat adil pada anak yang dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari yang dikaitkan dengan sekolah yaitu dengan cara guru memberikan tugas piket kelas masing-masing. Contoh ketika ada seorang anak yang tidak piket kelas dengan alasan malas atau alasan lainnya maka ia dengan suka rela melaksanakan sanksi yang berlaku dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

e. Sifat murah hati

Orang tua memberikan contoh kepada anaknya dalam sifat murah hati misalnya selalu menyayangi saudara juga kedua orang tuanya, Tidak bertengkar dengan saudara dan kedua orang tuanya, Berkata benar/jujur terhadap orang tua dan saudara. Contoh lain lagi orang tua mengajak anaknya untuk mengunjungi tetangganya yang sakit, membantu tetangganya yang mengalami musibah dan memberikan infak/sodakoh.

5. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Akhlak yang Islami ialah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Dalam menentukan akhlak terpuji, para ulama merujuk pada ketentuan Al-Quran dan hadist, sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan Islam. Muhammad bin Abdillah As-Sahim, menyebutkan bahwa diantara akhlak terpuji adalah bergaul secara baik dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah. Menambahkan definisi tersebut dengan sifat memberi nasihat kepada sesama, zuhud, serta mencintai Allah dan Rasul-Nya.

Berdasarkan objek yang di tinjau, akhlak terpuji dapat dikategorikan sebagai berikut, akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan.

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terpuji kepada Allah, diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut:

a. Mentauhidkan Allah

Tauhid adalah mengesahkan Allah, mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dasar Agama Islam adalah Iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluuiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Tauhid Rububiyah, yaitu menyakini bahwa Allah satu-satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalanannya, yang menghidipkan, dan mematikan.
- 2) Tauhid Uluhiyah, yaitu mengimani Allah sebagai satu-satunya Al-ma'bud (yang disembah). Tauhid uluhiyah disebut juga tauhid iradah (kehendak) dan tauhid Qashdi (tujuan).
- 3) Tauhid Asma dan Sifat, yaitu menerangkan nama-nama dan sifat-sifat yang dia tetapkan bagui Dzat-Nya, dan yang ditetapkan oleh Rasullulah. Sebaliknya tauhid ini meniadakan nama-nama dan sifat-sifat yang ditiadakan Allah dari Dzat-Nya, dan yang ditiadakan oleh Rasullulah. Hal tersebut terdiri dari sifat-sifat Tahrif (pengubahan kata), Ta'thil (meniadakan sama sekali), Takyif (menanyakan bagaimana keadaannya), dan Tamzil (mencontoh dengan sifat selain Allah).³²

³²Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 183-184.

Adapun dalil tentang tauhid firman Allah SWT.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik). Dan dia mengampuni (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, ia telah berbuat dosa yang besar (QS An-Nisa (4): 48).³³

b. Tobat

Tobat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Jika seorang yang bersalah melakukan tobat dan berkomitmen tidak melakukan perbuatan salah lagi, Allah akan mengampuni kesalahan tersebut.

Menurut imam An-Nawawi dalam Ryadhush Shalihin, tobat itu wajib bagi setiap dosa. Apabila hamba melakukan maksiat kepada Allah ada tiga syarat yang harus dipenuhi, pertama, meninggalkan maksiat, kedua, menyesali perbuatannya, ketiga, berjanji tidak akan melakukan maksiat lagi.

Apabila dosa tersebut berkenaan kepada hak manusia, tiga syarat tersebut ditambah satu hal, yaitu keempat, mengembalikan hak tersebut kepada pemiliknya. Dalam hal ini, apabila bentuk harta atau sejenisnya, harus mengembalikan harta tersebut. Apa

³³Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h. 35.

bila bentuk tuduhan, harus meminta maaf kepada orang yang dituduh.³⁴ Adapun apabila bentuk ghibah, harus meminta halalnya.

Berikut ini ayat Al-Qur'an dan yang berkaitan dengan tobat:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian

³⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 185.

kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Qs. An-Nur (24): 31).³⁵

c. Husnuzhan (baik sangka)

Husnuzhan terhadap keputusan Allah merupakan salah satu ahlak terpuji. Diantara ahlak terpuji ini, adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Karena sesungguhnya, apa yang ditentukan oleh Allah kepada seseorang hamba, adalah jalan terbaik bagi-Nya. Allah itu tergantung kepada prasangka hamba-Nya.

d. Dzikrullah

Secara etimologi, dzikir berakar dari kata dzakara yang artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingat. Dzikrullah atau mengingat Allah, merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah. Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.

Dzikrullah adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, didalam nya tersimpan dan pahala yang besar, berlipat ganda. Dzikir bahkan lebih utama nilai kebajikannya, dibandingkan jihad dijalan Allah dengan harta dan jiwa. Selain itu dzikir merupakan ibadah yang sangat disukai Allah.

³⁵*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h. 353.

Al-Qusyairi dalam risalah Al-Qusyairiyah, menjelaskan bahwa dzikir adalah rukun (tiang) yang paling kuat menuju jalan Allah, atau bahkan sokoguru tarikat. Artinya seorang tidak akan bisa sampai kepada Allah apabila tidak menjalankan dzikir secara terus menerus.³⁶ Firman Allah :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra'd(13):28)³⁷

e. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapat sesuatu yang diharapkan. Oleh karena itu, syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudian menyerahkan kepada Allah. Dengan cara demikian, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Apa yang ditentukan Allah untuk seorang hamba, pasti akan diperolehnya. Sebaliknya, suatu yang tidak ditentukan oleh Allah untuk dimiliki, pasti tidak akan diperolehnya. Dalam hal ini,

³⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 187-188.

³⁷*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h.

tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah.

Menurut Al-Ghazali tauhid merupakan landasan dari tawakal. Sementara itu, tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah, untuk mendapatkan keselamatan serta mencegah kemunduran, baik menyangkut urusan dunia maupun akhirat.³⁸

Berikut ini beberapa dalil mengenai akhlak terpuji berupa tawakal. Firman Allah:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : katakanlah (muhammad), tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah diciptakan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang beriman harus bertawakal. (QS,At-Taubah (9): 51).³⁹

f. Tadharru (merendahkan diri kepada Allah)

Tadharru adalah merendahkan diri kepada Allah. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja asma Allah.

³⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 190-191.

³⁹*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h.195.

Orang yang tadharuru, hatinya akan begetar mendengar ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, Imanya bertambah dan bertawakal. Mereka juga menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Apabila melaksanakan Shalat, ia akan khyusuk. Ia berjalan dimuka bumi dengan tidak sombong, serta berkata perlahan dan menarik, karena ia menyadari posisinya sebagai makhluk, harus menundukan diri dihadapan Allah.⁴⁰ Firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman mereka apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imanya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. (QS,Al-Anfal (8): 2).⁴¹

2. Akhlak terhadap Rasulullah

Nabi muhammad adalah Nabi utusan Allah, yang harus dimuliakan oleh seluruh umat Islam. Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah Nabi terakhir, penutup semua Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi seluruh alam atau rahmatan lil'alamin.

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 193.

⁴¹*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015).
 h.177.

Oleh karena itu, memuliakan dan menghormati Rasulullah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam.⁴² Diantara akhlak Rasulullah sebagai berikut:

a. Mencintai Rasulullah

Adapun Firman Allah SWT yaitu :

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ
وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan barang siapa menanti Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberi nikmat oleh Allah, (yaitu) para Nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itu lah teman yang sebaik-baiknya. (QS, An-Nisa (4): 69).⁴³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا
لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا
تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagai mana kerasnya (suara) sebagai kamu terhadap yang lain, nanti (pahala) segala amal mu bisa kehapus sedangkan kamu tidak menyadari. (QS. Al-Hujaraf (49): 2).⁴⁴

b. Mengikuti dan Menaati Rasul

Di antara akhlak Rasulullah adalah mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan dan diajarkan Rasulullah. Mengikuti dan mentaati

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 193-194.

⁴³ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h.

⁴⁴ *Ibid*, h. 515.

Rasulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang mencintai Allah, Tuhan semesta alam. Firman Allah :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah (muhammad), jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu. Allah maha pengampun, maha penyayang. (QS. Ali Imran (3): 31).⁴⁵

Mengikuti dan mantaati Rasulullah berarti juga mengikuti jalan petunjuk dan ajaran yang disampaikan Rasulullah, terdapat dalam Al-Qur'an dan sunah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan Rasulullah untuk umat manusia, yang apabila berpegang teguh kepada keduanya, maka umat manusia tidak akan tersesat untuk selamanya.

Ajaran Al-Qur'an dan sunah yang diwariskan oleh Rasulullah bersifat komprehensif. Secara garis besar, warisan Rasulullah tersebut dapat dibagi dalam tiga aspek. Yaitu akidah (teologi), syariah, dan akhlak. Dengan demikian bukti akhlak kepada Rasulullah menjalankan secara baik perintah-perintah Allah dan Rasulullah, baik dalam bidang akidah, syariah, maupun akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengucapkan Sholawat dan Salam kepada Rasulullah

Disamping menjalankan petunjuk dan tuntunan Rasulullah, mencintai Rasulullah dapat juga dibuktikan dengan mendoakan

⁴⁵ *Ibid*, h.54.

Rasulullah, yaitu dengan membaca shalawat salam kepada beliau. Dengan membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah, berarti seseorang telah mencintai beliau, karena membaca shalawat dan salam adalah mendoakan, menyebut dan mencintai Rasulullah. Bahkan Allah dan malaikat-Nya dan juga mengucapkan salam kepada beliau.⁴⁶

Firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu kepada Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab (33): 56).⁴⁷

Allah memerintahkan kepada kaum mukminin untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah bukan lah karena Rasulullah membutuhkan nya, sebab tanpa doa siapapun, beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan terhormat disisi Allah. Ucapan shalawat dan salam dari kaum mukminin, disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kaum mukminin sendiri.

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 196-197.

⁴⁷ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia, 2015).
h.426.

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

a. Sabar

Secara etimologis, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.

Menurut imam Al-Ghazali, sabar merupakan ciri khas manusia, binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar. Binatang tidak memerlukan sifat sabar karena binatang diciptakan tunduk sepenuhnya kepada hawa nafsu, bahkan hawa nafsu itu satu-satunya yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Binatang juga tidak memiliki kekuatan menolak hawa nafsunya. Sedangkan malaikat, tidak memerlukan sifat sabar karena memang tidak ada hawa nafsu yang harus dihadapinya. Malaikat selalu cenderung kepada kesucian, sehingga tidak diperlukan untuk memelihara dan mempertahankan kesuciannya itu.⁴⁸

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2014), h.134.

b. Syukur

Syukur secara etimologi adalah membuka dan menyatakan. Adapun menurut terminologi, syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah, dan tidak menggunakannya untuk berbuat maksiat kepada Allah. Syukur diperlukan karena semua yang kita lakukan dan memiliki di dunia adalah berkat karunia Allah. Allah yang telah memberikan nikmat kepada kita, baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan, maupun nikmat-nikmat lainnya yang tidak terhitung jumlahnya.

Syukur merupakan pengetahuan yang membangkitkan kesadaran, bahwa satu-satunya pemberi nikmat adalah Allah. Keutamaan syukur mengguguli peringkat lainnya, tobat, zuhud, dan sabar tidak berlaku lagi diakhirat. Ketika manusia tidak memerlukan hal-hal tersebut lagi disurga, bersyukur tetap dilakukan. Kedudukan syukur mengisyaratkan kesadaran ihwan keluasan rahmat Allah atas hamba-Nya. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah, dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati, bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah, bukan selain –Nya. Kemudian diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk suatu yang dibenci oleh pemberinya.

Bentuk syukur terhadap nikmat Allah yang berikan tersebut, adalah dengan cara menggunakan nikmat Allah itu dengan sebaik-baiknya. Adapun karunia yang diberikan oleh Allah harus kita manfaatkan dan pelihara, seperti pancaindra, harta benda, dan Ilmu Pengetahuan. Apabila kita sudah mensyukuri kurnia Allah itu, berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur bertambah banyak pula nikmat yang kita terima.⁴⁹ Diantara dasar perintah Allah untuk bersyukur sebagai berikut. Firman Allah:

وَإِذْ تَأَذَّبَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) pasti azab-Ku sangat berat. (QS. Ibrahim (14): 7).⁵⁰

c. Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanahnya.

Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal: menyimpan rahasia orang, menjaga

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 201-202.

⁵⁰ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h.

kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain-lain sebagainya. Tugas-tugas yang dipikulkan Allah kepada umat manusia, oleh Al-Quran disebut sebagai amanah (amanah taklif). Amanah taklif inilah yang paling berat dan besar. Makhluq-makhluq Allah yang besar, seperti langit, bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-gunung, lautan dan pohon-pohon lainnya, tidak sanggup memikulnya. Lalu manusia karena kelebihan yang diberikan Allah kepadanya berupa akal dan pikiran, perasaan, kehendak dan sebagainya mau menanggungnya.⁵¹ Secara metafisis keadaan itu digambarkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (QS. Al-Ahzab 33:72)⁵²

d. *Siqdu* (jujur)

Shiqdu secara etimologi berarti jujur, adapun yang dimaksud jujur, adalah memberitahukan, menuturkan sesuai dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta (kejadian) nya.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 2014), h.89.

⁵²*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h.

Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan.

Berlaku benar dan jujur ini merupakan dorongan suara hati manusia, yang sejalan dengan tutunan Ilmu Pengetahuan dan perintah Agama. Menurut Al-Gazali jujur yang sempurna adalah menghilangkan sifat riya dalam diri dengan demikian, tidak ada perbedaan antara orang memuji dan mencelanya. Sebab, ia tahu yang memberikan manfaat atau bahannya hanyalah Allah, sedangkan makhluk tidak dapat memberikan apa-apa.⁵³ Dasar-dasar perintah berlaku benar atau jujur adalah sebagai berikut. Firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar. (QS, At-Taubah (9): 119).⁵⁴

Jika kebenaran dan kejujuran telah membudaya dalam suatu masyarakat, akan terlihat kehidupan yang serasi, aman, dan damai dalam masyarakat itu. Seseorang yang benar-benar mukmin selalu berkata benar dan berpegang teguh yang diucapkannya. Sementara itu Allah, akan meneguhkan pendiriannya.

⁵³Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 205.

⁵⁴*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h.

e. *Wafa* (menepati janji)

Dalam ajaran Islam, janji adalah utang yang harus dibayar. Apabila kita mengadakan perjanjian suatu waktu, kita harus menuaikan tepat pada waktunya. Janji disini mengandung tanggung jawab. Artinya, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi, dalam pandangan Allah kita termasuk orang yang bersalah dan berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, kita tidak akan dipercaya lagi atau dianggap remeh karena menyalahi janji. Akhirnya kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

Menurut al-mawardi, menepati janji adalah kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinya. Sebab, jika seorang pemimpin janjinya tidak dapat dipercaya, akan banyak terjadi pembangkangan dari rakyat.⁵⁵ Dengan demikian tonggak pemerintahan akan roboh. Firman Allah:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ
وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: Dan penuhilah janji, karena janji itu diminta pertanggung jawabannya. (QS,Al-Isra (17): 34).⁵⁶

f. *Qana'ah*

Menurut Hamka, qana'ah itu mengandung lima perkara yaitu:

⁵⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.207.

⁵⁶ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015).
h.285.

- 1) Menerima dengan rela akan apa yang ada
- 2) Memohon kepada Allah SWT tambahan yang pantas, dan berusaha
- 3) Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah SWT
- 4) Bertawakkal kepada Allah SWT
- 5) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia.⁵⁷

Dengan kata lain, qana'ah berarti merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Maksud *qana'ah* itu amatlah luas. Menyuruh percaya dengan sebenarnya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri, dan bersyukur jika dipinjami-Nya nikmat, sebab kita tidak tahu kapan nikmat itu pergi. Dalam hal yang demikian kita disuruh bekerja, berusaha, bersungguh-sungguh, sebab semasa nyawa dikandung badan, kewajiban belum berakhir. Kita bekerja bukan lantaran meminta tambahan yang telah ada dan tak merasa cukup pada apa yang ada di tangan, tetapi kita bekerja, sebab orang hidup mesti bekerja.⁵⁸

Qana'ah tentunya sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi maupun sosial. Terhadap kehidupan pribadi mampu meningkatkan wibawa, banyak disenangi sesama, mudah mendapat perlindungan dan tentunya mendapat ketentraman dalam hati. Sedangkan terhadap kehidupan sosial mampu membina dan menjaga kerukunan tetangga yang terwujud dalam sikap saling

⁵⁷ Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), h.267.

⁵⁸ *Ibid*, h. 270.

menghormati, saling melindungi, saling menjaga, dan saling peduli satu dengan lainnya sehingga akan tercipta masyarakat yang aman, tenang, tentram dan sejahtera.

g. *Iffah* (memelihara kesucian diri)

Iffah (memelihara kesucian diri) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar terjaga kesuciannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.

Menurut Al-Gazali, kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya seperti dermawan, malu, sabar, toleran, qanaah, wara, lembut dan membantu. Kesucian diri dibagi menjadi berbagai bagian yaitu: kesucian Pancaindra (QS. An-Nur (24):33), kesucian jasad (QS. Al-Ahzab(33): 59), kesucian diri memakan harta orang lain (QS. An-Nisa (4):6), kesucian lisan (QS. Al-Baqara(2):273).

Menurut Ayyub As-Sikhtiyani, seseorang tidak akan memperoleh kesempurnaan jika pada dirinya tidak ada dua hal, yaitu menyucikan diri dari keinginan harta dari orang lain dan keinginan untuk mengambilnya. Menurut Muhammad Bin Ali, kesempurnaan terdapat dalam tiga hal, yaitu kesucian diri saat

beragama, sabar dalam menghadapi musibah, dan mengelola kehidupan dengan baik.⁵⁹ Firman Allah:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: Sungguh beruntung orang-orang mensucikannya (jiwa itu). (QS,Asy- Syams (91): 9).⁶⁰

h. Ihsan (berbuat baik)

Dalam konteks perbuatan, ihsan adalah berbuat baik dalam hal ketaatan terhadap Allah. Ada pun secara kaifatnya, adalah menyembah allah seakan-akan melihat-Nya, atau jika tidak melihat-Nya sesungguhnya dia melihat kita. Hadi selain mengerjakan perintah-perintah yang wajib, ihsan juga mengamalkan hal-hal yang sunah.

Berbuat baik (ihsan), adalah perbuatan terpuji. Berbuat ihsan juga akan diciptakan suasana harmonis dalam hubungan masyarakat. Hal ini sangat dianjurkan dalam ahklak yang Islam. Manusia diciptakan dalam kondisi saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain. Interaksi antara manusia tidak akan berjalan efektif jika tidak ada rasa saling menghargai antar sesama. Al-Qur'an dan sunah telah menuntun kita bagaimana seharusnya bersikap saling menghargai.

Saling menghargai antar sesama makhluk Allah akan cepat tumbuh jika masing- masing mampu menghindari akhlak tercela,

⁵⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 208.

⁶⁰ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h.

seperti berprasangka buruk (su'udzan), mencari-cari kesalahan orang lain, iri hati, dan berbagai kahlak tercela lainnya. Berawal dari iri hati dan berprasangka buruk, biasanya akan timbul kebencian yang berujung pada permusuhan akibat sikap dan prilaku tercela.

Berbuat baik (ihsan) juga bisa dicerminkan dalam perbuatan saling menghargai kepada sesama. Dengan menghargai dalam memahami pihak lain, akan menambah pengetahuan tentang adat istiadat dan kebiasaan orang lain, jika kebetulan mereka berbeda dengan kita, dengan demikian, hubungan secara harmonis, karena masing-masing merasa hak-haknya dihormati. Kita tentu tidak mau dipaksa oleh orang lain, sebagaimana orang lain tidak suka jika kita paksa.

Jika seorang mukmin mengembangkan sifat-sifat ihsan, mulai dari saling menghargai, toleransi, saling menolong, saling memaafkan, menyambung silaturahmi, mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi, maka sodalaritas terjalin dengan kuat. Ketika sesama muslim berselisih, maka segera dimainkan kedua pihak tersebut. Karena perselisihan biasanya terjadinya akibat masing-masing pihak tersebut. Karena perselisihan biasanya terjadi akibat masing-masing pihak yang berseteru tidak bisa saling menghargai. Jika perselisihan itu

berlangsung terus menerus, maka solidaritas antar sesama tidak akan terwujud.⁶¹ Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَجْرٍ أَعْظِيمًا ۖ ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu dimainkanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertawakalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat (48):10)⁶²

Sikap ihsan hendaknya menjadi ciri akhlak kaum muslimin, karena dengan berbuat baik akan menciptakan suasana hubungan yang harmonis diantara sesama masyarakat. Akhlak yang baik juga membimbing masyarakat untuk memiliki nilai-nilai kehidupan mulia.

i. *Al-Haya* (malu)

Sifat malu adalah akhlak terpuji yang menjadi keistimewaan ajaran Islam. Islam juga memandang sifat malu perlu dimiliki oleh seluruh umatnya. Dengan sifat malu, seseorang akan malu kepada diri sendiri dan kepada orang lain untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

Rasa malu adalah sumber utama kebaikan dan unsur kemuliaan dalam setiap pekerjaan. Sifat malu dapat dibagi menjadi beberapa jenis, pertama, malu kepada Allah; kedua, malu kepada diri sendiri; dan tiga, malu kepada orang lain. Seseorang akan malu

⁶¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 209-212.

⁶²*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015).

kepada Allah apabila ia tidak mengerjakan perintah-Nya, tidak menjauhi larangan-Nya, serta tidak mengikuti petunjuk-Nya. Orang yang malu terhadap Allah, dengan sendirinya malu terhadap diri sendiri. Ia malu mengerjakan perbuatan salah sekalipun tidak ada orang lain yang melihat atau mendengarnya. Penolakan datang dari dalam dirinya sendiri.

Ketika rasa malu itu harus ditumbuhkan dipelihara terus-menerus oleh seorang muslim. Terutama malu kepada Allah, karena malu kepada Allah inilah yang menjadi sumber dari dua jenis malu lainnya. Malu kepada Allah adalah malu yang bersumber dari Iman, dari keyakinan bahwa Allah selalu melihat, mendengar, dan mengawasi apa saja yang ia lakukan.

Malu adalah refleksi iman, bahkan malu dan iman akan selalu hadir bersama-sama. Apabila salah satu hilang yang lainnya hilang. Semakin kuat iman seseorang, semakin tebal pula rasa malunya, demikian pula sebaliknya.

Rasa malu berfungsi mengontrol dan mengendalikan seseorang dari segala sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Agama. Tanpa kontrol rasa malu, seseorang akan bebas melakukan apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya. Maka rasa harus dimiliki oleh setiap muslim agar menjadi pengendali ketika akan

melakukan tindakan yang tidak baik. Apalagi melanggar nilai-nilai Agama.⁶³

4. Akhlak terhadap Keluarga

a. Birrul Walidain (berbakti kepada orang tua)

Diantara akhlak terhadap keluarga adalah berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua adalah amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an atau hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini sejalan dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya, dan dicintai oleh orang sepanjang masa.

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada orang tua, selain sebagai wujud ketaatan atas perintah Allah, adalah menghapus dosa-dosa besar. Allah menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan birrul walidain (berbuat baik kepada orang tua).⁶⁴

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah

⁶³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.212-214.

⁶⁴ *Ibid*, h.214-215.

mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(QS. Al-luqman 31: 14).⁶⁵

b. Bersikap baik kepada saudara

Ajaran Islam memerintah untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua. Hidup rukun dan damai bersama saudara dapat tercapai, apabila hubungan tercapai apa bila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling tolong-menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat, dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka apabila mereka dalam kesukaran. Sebab, dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan keguncangan jiwa.

Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat materi, bantulah dengan materi. Apabila mereka mengalami kegelisahan cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud materi (benda), tetapi juga bantuan moril, terkadang bantuan moril lebih besar artinya dari pada bantuan materi.

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai. Apabila ditakdirkan Allah mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkan lah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita. Lihat dahulu yang

⁶⁵ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h.412.

lebih dekat pertaliannya dengan kita, kemudian baru yang lebih jauh namun demikian bukan berarti tertutup pintu bagi kita untuk membantu keluarga yang lebih jauh hubungannya, atau membantu orang lain.⁶⁶ Dasar-dasar akhlak terpuji diatas, adalah ayat Al-Quran berikut ini. Firman Allah:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS An-Nisa (4): 36).

c. Membina dan Mendidik Keluarga

Membina dan mendidikan keluarga merupakan akhlak keluarga mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Namun demikian, seluruh anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, agar tercipta pendidikan yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah. Pendidikan keluarga dengan landasan pendidikan Islam, haruslah menjadi prioritas dalam sebuah keluarga muslim. Sebaliknya, pendidikan yang buruk dan tercela.

Firman Allah:

⁶⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.216-217.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakunya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat, malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim(66): 6).⁶⁷

d. Memelihara Keturunan

Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban seorang muslim untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegangan dengan ajaran Agama Islam.⁶⁸ Dengan demikian, hal tersebut merupakan akhlak yang mulia yang dianjurkan Allah. Firman Allah:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾
يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِن سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِ ۚ أَيَسْكُرُ عَلَىٰ هُونٍ ۖ أَمْ
يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا تَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: Padahal apabila dari seorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan ia sangat marah. Ia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah ia akan

⁶⁷Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h.560.

⁶⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.218.

memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya kedalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang mereka teapkan itu. (QS,An- Nahl (16): 58-59).⁶⁹

5. Akhlak terhadap Masyarakat

a. Berbuat baik dengan Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dalam hal ini dekat bukan pertalian darah atau pertalian saudara. Meskipun mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan kita.

Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar rumah), dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak meragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumah adalah tetangga. Apabila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah, itulah yang kita pakai. Apabila tidak, hal ini dikembalikan kepada ‘urf (adat kebiasaan) yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.

b. *Ta’awun* (saling menolong)

Ta’awun adalah sikap saling tolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia

⁶⁹*Al-Qur’an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h. 273.

mebutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, meskipun ia orang kaya atau memiliki kedudukan yang tinggi.

Syekh musthafa Al-Ghalayini, dalam idhatun nasyi'in menjelaskan bahwa ta'awun meliputi persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia akan dapat hidup sendiri-sendiri, tanpa menggunakan pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Antara seorang dengan yang lain tentu saling membutuhkan. Dari situlah, timbul untuk saling membantu dan saling menolong.

Apabila seorang mukmin melihat orang lain tertimpa kesusahan, hatinya akan tergerak untuk menolong sesuai dengan kemampuannya. Meskipun tidak dapat memberikan bantuan secara materi, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan pada saat tertentu, bantuan jasa lebih daripada bantuan dalam bentuk lainnya.

Tolong menolong terhadap muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam Agama Islam.⁷⁰ Firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعۡبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا اَهۡدٰى رَبِّهِمْ
وَلَا تَجۡرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوۡكُمْ عَنِ الْمَسۡجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعۡتَدُوْا

⁷⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 219-222.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolong kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertawakalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al-ma'idah (5): 2).⁷¹

c. Tawadhu (merendahkan Diri Terhadap Sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri dihadapan orang lain. Tawadhu tidak akan menjadikan seseorang menjadi rendah dan tidak terhormat, sebaliknya akan menyebabkan diri memperoleh ketinggian dan kemuliaan.

Dipihak lain, orang yang takabur (sombong) dan membesarkan diri sendiri, sesungguhnya dia adalah kecil dan rendah. Setiap manusia masing-masing memiliki kelebihan, karena itu kita dilarang untuk menghina dan merendahkan orang lain. Oleh karena itu, orang yang tawadhu terhadap sesama manusia, ia akan disenangi, disegani, dan dihormati orang lain dalam pergaulan.

d. Hormat kepada teman dan sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik

⁷¹Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia,2015), h.106.

terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan. Sikap hormat kepada teman dan sahabat ini telah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Bahkan para sahabat Rasulullah yang berasal dari mekah (sahabat muhajirin), dipersaudarakan oleh Rasulullah dengan para sahabat yang berasal dari madinah (sahabat ashhar) ikatan persaudaraan ini bentuk saling menghormati diantara teman dan sahabat, yang diajarkan oleh Rasulullah.⁷² Firman Allah:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

Artinya: Allah tidak menghukum kamu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi dia menghukum kamu karena niat yang terkandung dalam hatimu, Allah maha pengampun maha penyayang. (QS,Al-Baqarah (2): 225).⁷³

Dengan sikap saling menghormati ini, perselisihan antara umat Islam tidak akan terjadi, atau meskipun terjadi peselisihan atau perbedaan pendapat, akan mudah diselesaikan karena saling menghormati. Akhlak terhadap teman dan sahabat hendaklah mengedepankan nilai-nilai budi pekerti yang mulia., samping bersumber kepada petunjuk Al-Qur'an dan sunah Rasulullah. Hubungan kasih sayang harus dijaga dan dibina sebaik-baiknya

⁷² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 222-223.

⁷³ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015),

dengan seluruh teman dan sahabat, termasuk dengan seluruh anggota keluarga besar.

e. Silaturahmi dengan Kerabat

Silaturahmi adalah kekerabatan. Istilah ini menjadi sebuah simbol dari hubungan baik dengan penuh kasih sayang dengan sesama kerabat yang asal-usulnya berasal dari satu rahim. Silaturahmi juga memiliki artian yang sangat luas, tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara kerabat, tetapi juga mencakup masyarakat yang luas, Jadi, silaturahmi menghubungkan tali kasih sayang antara anggota masyarakat.

Keluarga dalam konsep Islam bukan lah keluarga kecil seperti dalam konsep barat (*nuclear family*) yang hanya terdapat bapak, ibu, dan anak. Lebih dari itu, keluarga yang dimaksud dalam Islam adalah keluarga besar, dan disilsilanya melebar keatas, kebawah, dan kesamping. Disamping keluarga inti (bapak, ibu, dan anak), juga mencakup, kakek, nenek, cucu, kakak, adik, paman, bibi, dan keponakan sepupu dan seterusnya.

Secara prinsip seorang muslim harus bersikap kepada kerabatnya yang lain sebagaimana ia bersikap kepada ibu, paman diperlakukan seperti bapak. Demikian juga hubungan saudara-saudara, adik dan kakak harus diperlakukan dengan baik. Saudara yang lebih tua bersikap kepada yang lebih muda seperti orang tua kepada anaknya, dan saudara yang lebih muda bersikap kepada

yang lebih tua seperti anak kepada orang tuanya. Intinya, orang tua menyayangi yang muda, dan yang muda menghormati yang tua, demikian seterusnya secara melebar, dengan cucu, keponakan, dan cucu.⁷⁴

6. Ahlak Terhadap Lingkungan

a. Lingkungan Alam dan Sekitar

Salah satu tugas sebagai khalifatullah fi al-ardh, adalah menjaga kelestarian alam. Allah menciptakan alam semesta dan segala seisinya: daratan, lautan, angkasa, flora dan fauna, adalah untuk kepentingan manusia (QS. An-Nahl 10-16). Manusia sebagai khalifa Allah, diamati untuk melakukan usaha-usaha agar alam semesta dan seisinya tetap lestari. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengelolanya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal baik.

Upaya yang keras dan konsisten diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah. Agar kewajiban untuk memelihara dan melestarikan alam demi kesejahteraan bersama tetap terjaga. Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai khalifah, umat manusia disuruh untuk mempelajari umat-umat terdahulu, dan mengambil pelajaran darinya.

Pada dasarnya, Al-Qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapa pun, termasuk kepada lingkungan.

⁷⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 223-225.

Tugasnya sebagai khalifah, menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Istilah khalifah sendiri mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembibingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Misalnya, seseorang yang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar. Pelanggaran terhadap hal tersebut berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Artinya, manusia dituntut untuk menghormati proses yang sedang berjalan. Hal ini mengabarkan manusia untuk bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan. Dengan kata lain, perusakan terhadap lingkungan dinilai sebagai perusakan pada diri sendiri.

Lingkungan yang harmonis akan menciptakan hubungan interaksi yang baik pula. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa, diciptakan oleh Allah memiliki ketergantungan kepada-Nya dan keyakinan mengantarkan setiap muslim untuk menyadari, bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati lingkungan sebagai suatu ekosistem dalam kehidupan.⁷⁵ Fiman Allah:

⁷⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 226-227.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ^ج

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ^ج ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ تَحْشُرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan tidak ada seekor binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan didalam kitab, kemudian kepada kepada Tuhan mereka dikumpulkan. (QS Al-An'am(6):38).⁷⁶

b. Cinta kepada tanah air dan negara

Negara tempat kita tinggal, adalah wilayah yang harus dijaga keamanan, ketertiban, dan kelestariannya. Tanah air adalah tempat kita dilahirkan, tempat kita tinggal, dan tempat hidup dan keluarga dan sanak saudara. Dari negara yang kita tempati ini, indonesia, airnya kita minum, hasil buminya kita makan, udaranya kita hirup. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita mencintai dan menjunjung tinggi keberadaan negara kita. Negara ini harus diselamatkan oleh setiap penduduk dan setiap warga negaranya. Ibarat sebuah rumah tinggal, keberadaannya wajib dijaga dan dipertahankan dari setiap rongrongan yang ingin menghancurkan.

Pada awal negara Indonesia didirikan, tidak sedikit para pejuang yang telah berkorban jiwa dan raga, demi menegakkan negara indonesia. Dengan demikian, akhlak penduduk dan warga negaranya yang beragama Islam, harus mencintai dan menegakkan keberlangsungan Negara Indonesia tercinta. Menjadi bagian dari

⁷⁶Al-Qur'an dan terjemah, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h.132.

ajaran akhlak yang baik bagi seorang muslim, untuk ikut mengisi kemerdekaan dengan amal kebaikan, termasuk dengan menaati Allah, Rasul, dan para pemimpin (Ulil amri).⁷⁷ Firman Allah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط
فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasullulah (muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS,An- Nisa (4): 59).⁷⁸

6. Tujuan Penanaman Akhlakul Karimah

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah mengacu pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UURI No. 20 Th. 2003 Pasal 3).⁷⁹

⁷⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 230.

⁷⁸ *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h.87.

⁷⁹ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), h. 76.

Dengan melihat tujuan dari pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah sudah jelas bahwa perbaikan akhlaqul karimah merupakan tujuan dari diadakannya pendidikan agar terjadi perubahan sikap yang positif pada generasi muda yang akan datang agar memiliki akhlaq atau tingkah laku yang lebih baik. Tujuan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak lain adalah sebagai pelengkap ibadah. Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah).

Maka dari itu seseorang yang melaksanakan ibadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh niscaya akan memiliki akhlakul karimah atau nilai-nilai perbuatan yang positif karena dengan mengingat Allah, maka seseorang akan meyakini bahwa setiap perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggungjawabannya sehingga ketika akan melakukan perbuatan buruk, ia akan berpikir panjang apakah sudah siap untuk menanggung akibat dari perbuatannya tersebut. Ridho Allah Swt akan didapatkan bagi seseorang yang senantiasa dapat menjaga perbuatannya dari yang dilarang oleh Allah agar mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

7. Manfaat akhlakul karimah

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia, akhlak mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya

adalah untuk orang yang bersangkutan.⁸⁰ Al-Qur'an banyak sekali memberi informasi tentang akhlak yang mulia itu, Allah berfirman;

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-nahl (16):97).⁸¹

Ayat tersebut di atas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat gandadi ahirat dengan masuknya kedalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Menurut M.Qurais Shihab, Janji-janji Allah yang demikian itu pasti akan terjadi karena ia merupakan sunnatullah sama kedudukanya dengan sunnatullah yang bersifat alamiah, asalkan hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar. Dalam hukum alam jika air dipanaskan mencapai 100^oc, akan mendidih, maka dalam hukum bersifat sosial dan keimanan seperti tersebut di atas pun akan terjadi pula, yaitu bahwa orang yang beriman dan beramal saleh (berakhlak mulia). dan jika orang masih meragukan ketetapan ini, menunjukkan bahwa imannya masih perlu diperkuat.

⁸⁰Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), H.147.

⁸¹*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), h.87. 278.

Selanjutnya di dalam hadist juga banyak dijumpai keterangan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak. Keberuntungan tersebut diantaranya adalah :

1) Memperkuat dan Menyempurnakan Agama

Ada sebuah hadist mengatakan bahwa: Berakhlak yang baik dan berhubungan dengan tetangga yang baik, akan membawa keberuntungan dan kemakmuran.

Berkenaan dengan hadist tersebut Al-Mawardi mengatakan bahwa akhlak yang mulia dan bertetangga yang baik itu akan mendatangkan kemakmuran. Apa yang dijelaskan dalam hadist tersebut secara logika dapat diterima, karena dengan akhlak yang baik akan menimbulkan kawan yang banyak dan disukai orang, sehingga segala kesulitan dapat dipecahkan dan peluang untuk mendapat rezeki dan keberuntungan akan terbuka, mengingat rezeki itu datang melalui interaksi yang baik dengan yang lain.

2) Mempermudah Perhitungan amal di Surga

Sebuah hadist mengatakan bahwa: Ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal diakhirat) dan akan dimasukan ke surga, yaitu dengan memberi sesuatu kepada orang lain yang tak pernah memberi apapun kepadamu (kikir), engkau memanfaatkan orang lain pernah menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturami kepada orang yang tak pernah kenal kepadamu. (HR-Alhazani).

3) Menghilangkan kesulitan

Sebuah hadist mengatakan bahwa:

Barang siapa yang melepaskan kesulitan orang mu'minin dari kehidupan didunia ini maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut dari hari kiamat (HR-Muslim).

4) Selamat hidup dunia dan akhirat

Ada sebuah hadist mengatakan bahwa :

Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah ditempat tersembunyi maupun ditempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan kehidupan sederhana pada waktu miskin, maupun pada waktu kaya (HR Abu Syaikh).

Uraian tersebut baru menjelaskan sebagian kecil dari manfaat atau keberuntungan yang dihasilkan sebagai akibat dari akhlak mulia yang dikerjakan. Tentunya masih banyak lagi keberuntungan dari akhlak mulia itu yang tidak disebutkan disini, namun, dengan menyebutkan itu saja, rasanya sudah cukup untuk mendukung pertanyaan di atas, bahwa akhlak yang mulia itu akan membawa keberuntungan. Ini hukum Tuhan yang pasti terjadi yang sangat efektif dengan hukum Tuhan yang lainnya. Banyak bukti yang dapat dikemukakan yang dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang berakhlak mulia itu semakin beruntung. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walaupun ia tidak mengharapkannya. Peluang kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti

kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak sedekah tidak menjadi miskin atau sengsara, tetapi malah berlimpah ruah hartanya.

Sebaliknya jika akhlak yang mulia itu telah sirna, dan berganti dengan akhlak yang tercela, maka kehancuran pun akan segera datang menghadangnya. Ini pasti, sudah terlalu banyak contoh dapat ditemukan, penyair syauki bey pernah mengatakan Ada sebuah hadist bahwa: Selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa itu pun akan binasa.⁸²

8. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Metode penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah atau yang sering disebut metode mengajar akhlak adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pokok bahasan. penulis berkesimpulan bahwa untuk mengajarkan akhlak pada peserta didik atau kepada anak, seorang pendidik atau orang tua membutuhkan satu atau beberapa metode yang bisa digunakan agar peserta didik memiliki watak atau berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan atau diharapkan oleh semua pendidik, yaitu memiliki akhlakul karimah sehingga dimanapun mereka tinggal dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

Beberapa metode pendidikan menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan yang dapat dijadikan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah diantaranya yaitu:

⁸²Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 148-151.

- a. Metode Uswah atau Keteladanan, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena siswa pada umumnya cenderung meniru gurunya. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, disini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Misalnya kasih sayang, senyum ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya bertingkah laku yang baik. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada diri peserta didik karena tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran akan sulit tercapai.
- b. Metode Hiwar atau Percakapan, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki.
- c. Metode Qishah atau Cerita, dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi.
- d. Metode Amsal atau Perumpamaan, cara penggunaan metode ini yaitu dengan ceramah atau membaca teks.
- e. Metode Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.
- f. Metode 'Ibrah atau Mau'idah, 'ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hati mengakuinya. Mau'idah adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.
- g. Metode Targhib dan Tarhib atau Janji atau Ancaman, Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah.⁸³

Terkait dengan metode penanaman akhlakul karimah ini, menurut penulis yang paling efektif dan efisien adalah metode keteladanan karena menurut penulis Rasulullah Saw itu sendiri juga ketika mengajarkan sesuatu yang baik kepada para sahabatnya, beliau memberikan contoh atau melaksanakannya sehingga tidak terkesan “Jarkoni” menurut istilah orang Jawa yang artinya hanya memberikan

⁸³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88.

perintah saja tetapi ia tidak ikut melaksanakan atau yang dikatakannya kepada orang lain. Selain itu, metode pembiasaan juga efektif untuk dilaksanakan oleh peserta didik, karena dengan adanya pembiasaan positif sejak dini dapat memberikan bekal atau pembiasaan yang baik pula ke depannya.

Abdul Majid menawarkan metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan model *Tadzkirah* (dibaca Tadzkiroh). *Tadzkirah* mempunyai makna yaitu:

- 1) T: tunjukan teladan
- 2) A: arahkan atau berikan bimbingan
- 3) D: dorongan dengan berikan motivasi
- 4) Z: zakiyah yaitu bersih dengan tanamkan hati yang tulus
- 5) K: kontinuitas yaitu pembiasaan untuk belajar, berbuat, bersikap
- 6) I: ingatkan jika berbuat kesalahan
- 7) R: repitisi atau pengulangan
- 8) A: (O) yaitu organisasikan
- 9) H: hati, sentuhlah dengan hati.⁸⁴

Dari beberapa beberapa metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode yang paling efektif adalah metode keteladanan yaitu dimana guru menjadi contoh atau model bagi para siswa-siswanya.

9. Tahap-tahap Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah dengan karakter memiliki makna yang sama yaitu perbuatan atau tingkah laku yang baik. Proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terdapat beberapa tahap. Dalam pandangan Islam, tahapan pananaman nilai-nilai akhlakul karimah dimulai sejak sedini mungkin. Tahap-tahap penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

⁸⁴Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Presfektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h.116.

- a. Tauhid (0-2 tahun). Nabi memerintahkan untuk mengajarkan kalimat la ilaha illallah kepada setiap anak yang baru bisa mengucapkan kata-kata sebanyak tujuh kali, sehingga kalimat tauhid ini menjadi ucapan mereka yang pertama kali dikenalnya.
- b. Adab (5-6 tahun). Pada fase ini siswa diajarkan nilai-nilai akhlakul karimah adab tentang: jujur, mengenal mana benar atau salah, mengenal yang baik atau buruk, mengenal mana yang diperintah atau yang dilarang.
- c. Tanggung jawab (7-8 tahun). Perintah agar anak usia tujuh tahun dimulai menjalankan shalat menunjukkan bahwa anak mulai dididik untuk bertanggung jawab. Anak dimulai diminta untuk membina dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan, kewajiban diri sendiri.
- d. Peduli (9-10 tahun). Pada fase ini anak diajarkan tentang nilai karakter yang meliputi menghargai orang lain, menghormati orang lain, bekerjasama, tolong menolong dan saling membantu.
- e. Kemandirian (11-12 tahun). Mandiri ditandai dalam kesiapan menerima resiko sebagai konsekuensi tidak menaati aturan. Anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi perintah atau yang menjadi larangan.
- f. Bermasyarakat (13 tahun ke atas). Anak telah siap bergaul di masyarakat dengan berbekal pengalaman yang dilalui sebelumnya, anak akan mampu melakukan beradaptasi dengan masyarakat.⁸⁵

Adaptasi yang dilakukan oleh anak pada usia 13 tahun ini, menurut penulis merupakan masa yang sangat baik karena pada usia ini, anak sudah dapat berpikir lebih kritis karena masa peralihan adalah masa dimana anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar sehingga ketika ada sesuatu yang menurut mereka baru, mereka akan lebih tertantang ingin mengetahuinya lebih dalam. Maka dari itu, alangkah baiknya pada usia ini, perkembangan anak senantiasa lebih dikontrol dan sering diajak untuk berdiskusi dan berdialog tentang beberapa masalah yang dialaminya sehingga mereka akan mulai terbiasa terbuka kepada orang lain agar kebutuhan mereka pun dapat terpenuhi oleh orang-orang yang ada disekitarnya dengan baik pula.

⁸⁵ *Ibid*, h.23.

Pada tingkatan SMP dalam perkembangannya anak sudah memasuki fase Bermasyarakat dimana sekitar berumur 13 tahun keatas. Perkembangan akhlak merupakan proses dinamis yang umum dalam setiap budaya. Akhlak berkembang menurut serangkaian tahap perkembangan psikologis. Perkembangan akhlak itu bertahap artinya kedewasaan akhlak seseorang hanya dapat meningkat satu tahap lebih tinggi di atasnya. Penanaman akhlak diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan warganya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah.

Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri siswa memerlukan suatu tahapan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Siswa akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, apabila siswa akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa harus dirancang dan diusahakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang mendukung program penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa

Sebelum membahas faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa, disini penulis akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak terlebih dahulu yang mana untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi

pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan.

Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.

Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau

kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode. Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.⁸⁶ Hal ini dapat dipahami dari surat an-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁸⁷

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.⁸⁸

1. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus

⁸⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 143.

⁸⁷*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h. 275.

⁸⁸ Iwan, Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1*, h. 10-13. Diunduh september 2020. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/1226-3141-1-PB.pdf>

mempunyai konsep diri yang matang. Sebagaimana dijelaskan oleh Muntholi'ah dikutip dari *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1* bahwa konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Menurut Mujib dikutip dari *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1* bahwa motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

2. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Nata yang dikutip

dari *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1* bahwa ketiga lingkungan tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

a. Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

b. Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepadasiswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

c. Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula. Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

Dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul karimah siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses penanaman akhlak siswa disekolah. Dalam penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah siswa pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam penanaman akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

a. Faktor Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam penanaman akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

b. Lingkungan intusional (sekolah).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantui perkembangan kepribadian anak. Menurut singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu:

1. Kurikulum dan anak
2. Hubungan guru dan murid
3. Hubungan antar anak.

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya

untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian dari pendidikan sekolah.

Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya perhatian orang tua

orang tua yang sibuk mencari nafkah membuat anak-anak dibiarkan bebas tanpa aturan dirumah. Karena kurangnya perhatian orang tua, perkembangan dan pergaulan anak jadi kurang sehat, seringkali siswa melakukan akhlak yang kurang baik seperti melanggar peraturan sekolah, dan hal tersebut kebanyakan di alami oleh siswa yang memiliki latar belakang kehidupan orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkah bahkan ada orang tua siswa yang broken home (cerai) jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka.

b. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Pihak sekolah hanya bisa mengawasi peserta didik di

lingkungan sekolah saja tanpa mengetahui perilaku peserta didik diluar lingkungan sekolah.

c. Kesadaran para siswa

Siswa kurang sadar akan pentingnya mengenai akhlak baik, karena masih belum mempunyai pikiran yang matang sehingga banyak siswa bertindak seenaknya saja tanpa memikirkan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan.

d. lingkungan

Lingkungan khususnya lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. Ketika pergaulan lingkungan masyarakat mereka baik maka akan baik pula akhlaknya, begitu juga sebaliknya. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan itu positif maka akan berpengaruh positif pula, dan jika kebiasaan yang ada di lingkungan itu negatif maka juga akan berpengaruh buruk terhadap jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

D. Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa

Guru merupakan orang yang di “digugu” (dipatuhi) dan ditiru. Banyak istilah menyebut namakan guru menjadi tugas dan fungsi guru. Eksistensi (keberadaan) dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun.

Terutama masalah figur dan keteladannya, hal ini mengingat guru bukan hanya sekedar transfer ilmu saja melainkan lebih dari itu dalam konsep Islam adalah sebagai penginternalisasi nilai yang bersumber dari ajaran Islam.

Adapun solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa yaitu:⁸⁹

1. Memberikan nasihat kepada siswa

Memberikan pesan yang baik atau nasihat kepada siswa merupakan cara yang cukup efektif dalam menanamkan akhlakul karimah siswa, oleh karenanya guru hendaknya konsistensi dalam memberikan nasihat kepada siswa, baik ketika melakukan proses pembelajaran maupun berada di luar jam pembelajaran.

2. Meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa/wali siswa

Keluarga adalah sekelompok sosial yang terkecil dalam masyarakat, keluarga juga disebut sebagai pusat pendidikan kodrati. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali diterima anak dalam pembentukan karakter anak, karena nilai yang dilakukan atau diterapkan anak dalam di lingkungannya berawal dari apa yang dilihat dan diajarkan oleh orang tua.

3. Meningkatkan kerjasama dengan guru lain

Kerjasama dengan sesama guru di sekolah akan meningkatkan rasa hormat siswa terhadap guru, karena sudah seharusnya guru dijadikan

⁸⁹Sekripsi, M.Rizal Rika Putra, *Peran Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VIII Mts Nw Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, UIN Mataram, 2017), h. 81-83.

teladan atau contoh oleh siswanya di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, baik dari segi tingkah laku, berkata-kata dan berintraksi dengan orang.

E. Kerangka berpikir

Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan regional, sehingga jelas proses terhadapnya fenomena social yang diteliti dalam menjawab atau mengabarkan masalah penelitian.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang merupakan kewajiban utama seorang guru yang harus diberikan kepada anak didik dengan cara memberikan bimbingan dan tauladan kepada mereka.

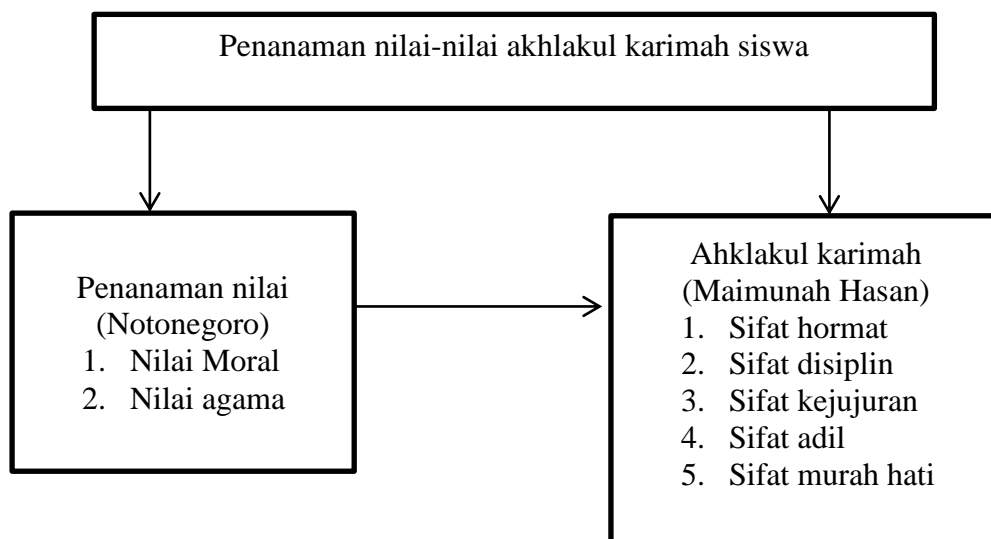
Penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang. Akhlakul karimah (akhlak mulia) ialah akhlak yang sejalan dengan Al-Qur'an dan

sunnah.⁹⁰ Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlakul karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah. Akhlakul karimah (akhlak muia) akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki aqidah dan syariah yang benar.⁹¹

Nilai akhlakul karimah adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Gambar 1.1

Kerangka berfikir



⁹⁰Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), h. 200.

⁹¹Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h.7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dekritif yaitu suatu penelitian yang yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa merupakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga itu berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.⁹²

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Kota Bengkulu, terletak di jln. Padat karya kel.Bentiring kec. Muara Bangkahulu kota Bengkulu. Penelitian ini Mulai tanggal 13 Juli s/d 24 Agustus 2020.

C. Sumber data/Infoman

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini ada tujuh orang yang terdiri dari,

Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berjumlah satu

⁹² Djama'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 22.

orang, Bidang Kesiswaan berjumlah satu orang, wali kelas siswa IX C sekaligus guru Bahasa Indonesia berjumlah satu orang dan anak pelajar SMPN 22 Kota Bengkulu yang berjumlah 3 orang.

Disini penulis menggunakan teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, porpositive, jenuh, snowball*.⁹³

2. Data sekunder

Data sekunder yang dapat menunjang keberhasilan penelitian, diperoleh dari sekolah dan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun sumber data sekunder yaitu seluruh komponen di SMPN 22 Kota Bengkulu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya, data sangat pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung kelokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.⁹⁴

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017, h.218.

⁹⁴Afifudin dan beni ahmad saebani, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: pustaka setia, 2012), h. 125.

lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Guru pendidikan agama islam, guru bidang studi, peserta didik di SMPN 22 Kota Bengkulu.

Tabel 1.2
Instrumen Penelitian

No	Sub Bahasan	Aspek	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Ke t
1	Penanaman Nilai	Nilai Moral	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat membedakan perbuatan baik dan buruk b. Bersikap baik dengan Guru, teman, dan orang yang lebih tua c. Disiplin terhadap waktu dan peraturan yang ditentukan d. Saling tolong menolong antar sesama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi 	Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik	
		Nilai Agama	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu perbuatan. b. Beribadah sesuai ajaran agama yang dianut. c. Memelihara hubungan baik dengan sesama ciptaan tuhan yang maha esa d. Mampu Menghargai agama lain 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. dokumentasi 	Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik	

2	Akhlakul Karimah	Sikap Hormat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus. b. Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi 	Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Guru Bidang Studi lainnya.		
		Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang telah dibuat. b. Melakukan suatu perbuatan yang baik secara benar. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi 	Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Guru Bidang Studi lainnya.		
		Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbicara tidak bohong dan memperlakukan orang lain secara adil. b. Jujur terhadap diri sendiri dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi 	Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Guru Bidang Studi lainnya.		
		Adil	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperlakukan orang lain dengan sikap tidak memihak dan wajar. b. Mempunyai pandangan yang jujur terhadap sesuatu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi 	Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Guru Bidang Studi lainnya..		

		Murah hati	<ul style="list-style-type: none"> a. menyayangi sesama teman dan orang yang lebih tua b. saling memaafkan sesama teman c. berkata jujur terhadap teman, orang tua dan orang yang lebih tua 	<ul style="list-style-type: none"> c. Wawancara d. Dokumentasi 	Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan Guru Bidang Studi lainnya.	
--	--	------------	--	--	---	--

E. Definisi Operasional Variabel

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Menurut Linda dan Richard Eyre (dalam Buku Susilo) yang dimaksud nilai adalah standart-standart perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau

manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.⁹⁵

Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji. Akhlakul karimah termasuk tanda sempurnanya iman seseorang. Dengan akhlak inilah manusia bisa dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak karimah martabat dan kehormatan manusia bisa ditegakkan.

Akhlak yang Islam adalah akhlak yang bersumber dari al-qur'an. Akhlak adalah buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan Sang pencipta manusia (khaliq) dan yang diciptakan (makhluk). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak memperbaiki hubungan antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan), serta hubungan antara makhluk dengan makhluk. Secara istilah menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.⁹⁶

Akhlak inilah yang menjadi perangai atau watak yang terwujudkan dalam segi tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran karena akhlak ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia.

⁹⁵ Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012), h. 56-57.

⁹⁶ Alfauzan Amin, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, *Indonesian Journal Of Social Science Education* volume 1, Nomor 1, Januari 2019, h. 88, Diunduh Maret 2020, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijse/article/view/1917/1603>

Apabila hati seseorang baik, maka ia pun memiliki akhlak yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang di luar norma atau ketentuan yang telah berlaku di masyarakat.

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah berarti salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan generasi yang memiliki etika, moral, tabiat agar generasi Islam memiliki nilai atau ukuran yang termasuk ke dalam golongan insan kamil. Sedangkan penanaman akhlakul karimah yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri peserta didik yang dilakukan oleh para guru di SMPN 22 kota Bengkulu, sehingga diharapkan peserta didik memiliki tingkah laku yang baik dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu, terletak di jln. Padat karya kel.Bentiring kec. Muara Bangkahulu kota Bengkulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan tepat penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Penelitian secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh mediavisual/audiovisual, misalnya

teleskop, hendycame, dan lain-lain. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat karena yang sesungguhnya observasi pengamatan langsung pada “ natural seting” bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁹⁷

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Penulis menggunakan metode observasi ini untuk mengetahui tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁹⁸

Wawancara ini penulis lakukan untuk memperoleh informasi langsung dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Guru bidang studi,

⁹⁷ Djama'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 106.

⁹⁸ Djama'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 130.

peserta didik dan lain sebagai pendukung wawancara di SMPN 22 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁹

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan laporan dan hal-hal yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu.

G. Teknik Keabsahan Data

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah data untuk kepentingan pengecekan, sehingga yang telah difilter kembali dan di uji kelayakan untuk mendapat hasil data yang valid dan aktual terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan trianggulasi berikut:

1. Trianggulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

⁹⁹ Djama'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 148.

2. Trianggulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
3. Trianggulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi berbeda.¹⁰⁰

Penelitian kualitatif ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid serta sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data untuk menyangga balik apa yang ditidukan pada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Teknik trianggulasi pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar yang telah ada diadakan penguji lagi untuk mendapatkan data yang valid.

H. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tataan bentuk suatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang dianggap maknanya atau lebih jernih dimengerti.¹⁰¹ Menurut sugiyono, penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan terus menerus

¹⁰⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2014, h. 241.

¹⁰¹ Djama'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 200.

sampai datanya jenuh, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama dilapangan dan setelah lapangan.¹⁰²

1. Reduksi Data

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahap reduksi data atau proses transformasi yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, dicari tema dan polanya.¹⁰³

2. Penyajian Data

Setelah penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah data kualitatif. Dalam penyajian meliputi berbagai jenis Matrik, Grafik, Jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu yang mudah diraih. Adapun fungsi penyajian data adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰⁴

¹⁰² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.245.

¹⁰³ *Ibid*, h.247

¹⁰⁴ Djama'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 219.

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Penelitian berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah diangkat dalam penelitian. Verifikasi terhadap suatu teori yang berlaku atau terhadap teori baru yang baru muncul dari data. Dalam hal ini peneliti secara aktif memverifikasi teori baru yang muncul dari data. Penelitian secara aktif dan sibuk menguji seperangkat proposisi yang muncul dari data.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

1. Situasi Dan Kondisi Sekolah

Sekolah tempat melaksanakan Penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu, yang terletak Jln. Padat karya Kel. Bentiring Kec. Muara Bangkahulu kota Bengkulu.

Dengan luas tanah yang digunakan:

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| a. Luas tanah | : 10.000m ² |
| b. Jumlah ruang kelas | : 12 ruang |
| c. Luas bangunan sekolah | : 3.000m ² |
| d. Luas fasilitas lainnya | : 2.000 m ² |
| e. Luas lahan tersisa | : 5.000m ² |

Jenis bangunan dikelilingi oleh pagar, persawahan dan lahan kosong, topografi SMP Negeri 22 kota Bengkulu bergelombang (turun naik).¹⁰⁶

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

SMPN 22 Kota Bengkulu adalah sekolah berstatus kepemilikan pemerintah daerah atau berstatus Negeri yang berdiri pada tahun 2005. Pendirian SMPN 22 Kota Bengkulu bertujuan untuk mensukseskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan meningkatkan daya tampung Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipandang perlu menetapkan pembukaan dan penegerian Sekolah Menengah Pertama Nomor 22 Bentiring Kota Bengkulu tahun pelajaran 2004/2005.

¹⁰⁶Data Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu.

SMPN 22 Kota Bengkulu sudah berakreditasi A ditetapkan pada tanggal 22 Oktober 2015, berdasarkan SK penetapan hasil akreditasi BAP-S/M No. 252/BAP-SM/KP/X/2015 dengan nilai 87 peringkat A. No. NPSN. 10702486. Berdasarkan penilaian sesuai dengan berdasarkan 8 Standar Pendidikan yang telah ditetapkan oleh BAP-S/M Provinsi Bengkulu. Dengan Kepala Sekolah Pertama Bapak. Herman Bustami, S.Pd, jumlah peserta didik sebanyak \pm 250 orang, Pendidik dan Tenaga kependidikan 26 orang, ruang belajar 9 ruangan, WC siswa 2 ruangan, WC pendidik dan tenaga kependidikan 2 ruangan, status AIR Sumur, 1 ruangan UKS, 1 ruangan LAB-IPA, 1 musholah, 1 ruangan Osis, 1 ruangan Perpustakaan, 1 lapangan Futsal dan basket.1 ruangan pendidik, 1 ruangan Kepala Sekolah, 1 ruangan Tenaga Kependidikan.

SMPN 22 Kota Bengkulu sekolah yang berstatus penerimaan dana BOS, sumber listrik PLN-1300. Sekarang kepala sekolah berganti dari bapak Herman Bustami, S.Pd kepada ibu Septalena, S.Pd pada tahun 2017, peralihan kepemimpinan ada sedikit perubahan yang dilakukan dari penambahan tenaga Honorer untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Dan mulai berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah demi mendukung kemajuan SMPN 22 Kota Bengkulu agar dapat bersaing pada sekolah negeri maupun sekolah swasta yang ada di Kota Bengkulu ataupun ditingkat nasional.¹⁰⁷

3. Visi dan Misi SMPN 22 Kota Bengkulu

a. Visi

Berprestasi, Asri, dan Bertaqwa

¹⁰⁷Data Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan program-program untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan potensinya.
- 3) Menanamkan sifat kerja keras untuk menjadi pribadi terbaik yang menghargai perbedaan dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha ESA.
- 4) Membentuk sifat siswa agar mencintai sesama, peduli, dan mau berbagi dengan orang lain.
- 5) Melaksanakan kerjasama dengan sebagai Instansi dan Institusi untuk pengembangan mutu kinerja kelembagaan.
- 6) Melatih kemampuan siswa agar dapat memecahkan masalah dan tantangan yang kompleks.
- 7) Mengajarkan dan membangun karakter siswa agar patuh dan taat pada tata tertib sekolah.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan hijau serta menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan

4. **Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tabel. 4.1
Guru Dan Staf

No	Guru/staf	Jumlah
1.	Guru	23 orang
2.	Staf Tata Usaha	3 orang

Sumber : *Tata Usaha SMPN 22 Kota Bengkulu*

Keadaan pendidik di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu terdapat beberapa personil yaitu, Guru berjumlah 23 orang dan Staf Tata Usaha 3 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2
Jumlah Guru Dan Petugas Lainnya

No	Nama	NIP	Gol
1.	Septalena, S. Pd	196809271994122002	IV b
2.	Bainis, S. Pd	196101011987032011	IV b
3.	Zaini	196105241986032005	IV a
4.	Siti Latifah Zahroh, A. Md	196305011986012002	IV a
5.	Edi Haryanto, S. Pd	197208181995121001	IV a
6.	Rachmawati, S. Pd	197308051999032007	IV a
7.	Rindi Hartono, S. Pd	196706182003121002	III d
8.	Eva Avrianti, S. Pd	198004202006042009	III d
9.	Anisyah, S. Pd	198509092009032012	III d
10.	Lindawati, S.E	197606212007012009	III d
11.	Tati Satri Hayani, S. Pd	197808282008012008	III c
12.	Meyin, S. Pd	197705242009032003	III c
13.	Syntha Agustin, S. Pd	198508212009032008	III c
14.	Heli Berlian, S.H	198110102009032007	III c
15.	Fitrianis, S. Ag	197601132008012001	III c
16.	Novi Yanti, S. Pd	197612142007012003	III b
17.	Sarma Hayati, S. Pd	198308072009042002	III b
18.	Yunila Kurniawati, S. Pd	198106262010012009	III b
19.	Hirwandi, S. Pd	197812082006041007	III a
20.	Hensi Nurhayati, S. Pd	198212082014072002	III a
21.	Nofica Erita, S. Pd		GGT
22.	Diyoba Andreyanto, S. Pd		GGT
23.	Rita Susilawati	196906161994022001	III c
24.	Lasmini S. E		TU
25.	Yuli Artini		TU
26.	Sherly Isma		TU

Sumber : *Tata Usaha SMPN 22 Kota Bengkulu*¹⁰⁸

5. Keadaan Siswa

Adapun jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu yaitu:

¹⁰⁸Data Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu.

- a. Jumlah siswa tahun ajaran 2020/2021 keseluruhannya 245 siswa
- b. Penerimaan siswa baru di SMP Negeri 22 Bengkulu dengan pendaftaran secara manual dan online.
- c. Penempatan siswa dikelas dilakukan berdasarkan jumlah nilai, perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan disesuaikan

Tabel 4. 3
Data Siswa-Siswi SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

No	Kelas	Tahun ajaran 2020/2021		
		Laki-laki	Perempuan	jumlah
1.	VII A	14 orang	13 orang	27 orang
2.	VII B	15 orang	12 orang	27 orang
3.	VIII A	18 orang	12 orang	30 orang
4.	VIII B	18 orang	13 orang	31 orang
5.	VIII C	19 orang	11 orang	30 orang
6.	IX A	14 orang	11 orang	25 orang
7.	IX B	14 orang	11 orang	25 orang
8.	IX C	15 orang	10 orang	25 orang
9.	IX D	16 orang	9 orang	25 orang
Jumlah keseluruhan siswa				245 orang

Sumber : *Tata Usaha SMPN 22 Kota Bengkulu*

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah keseluruhan siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu yaitu 245 siswa yang terdiri dari 143 laki-laki dan 102 perempuan, siswa dibagi menjadi 9 kelas. Dengan rincian Kelas VII terdapat 2 kelas dengan jumlah siswa 54 orang, kelas VIII terdapat 3 kelas dengan jumlah 91 orang dan kelas IX terdapat 4 kelas yang berjumlah 100 orang.¹⁰⁹

¹⁰⁹Data Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Fasilitas SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9 Lokal
2.	Ruang Kepala	1 Lokal
3.	Ruang Guru	1 Lokal
4.	Ruang Tata Usaha	1 Lokal
5.	Ruang perpustakaan	1 Lokal
6.	Ruang tunggu	1 Lokal
7.	Kamar kecil/wc guru	1 Lokal
8.	Kamar kecil /wc siswa 2 lokal	2 Lokal
9.	Koperasi	1
10.	Mushollah sekolah	1 Lokal
11.	Tempat parkir	1 lokasi
12.	Lapangan bola basket	1
13.	Lapangan Futsal	1
15.	Ruang Osis	1
16.	Ruang UKS	1

Sumber : *Tata Usaha SMPN 22 Kota Bengkulu*

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu yaitu terdapat 9 Ruang Kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Tunggu, 2 Ruang WC Guru, 2 Ruang WC Siswa, 1 Koperasi, 1 Mushollah Sekolah, 1 Tempat Parkir, 1 Lapangan Bola Basket, 1 Lapangan Futsal, 1 Ruang Osis, Dan 1 Ruang UKS.

7. Ekstrakurikuler

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas ada kegiatan non mengajar yang dilakukan oleh guru ataupun siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terlibat interaksi sosial antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 22 Kota

Bengkulu cukup banyak, sehingga banyak alternatif yang dapat dipilih oleh siswa untuk mengisi waktu mereka, antara lain:

1. Ekstrakurikuler olahraga antar Basket dan Futsal
2. Ekstrakurikuler Paskibra
3. Ekstrakurikuler Pramuka
4. Ekstrakurikuler Drum Band
5. Ekstrakurikuler Silat
6. Ekstrakurikuler Tari

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 22 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 22 Kota Bengkulu

a. Sikap siswa/i kepada teman sebaya

untuk mengetahui apakah siswa/i bersikap baik terhadap teman sebaya.

Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitrianis, beliau menyatakan bahwa :

“sikap siswa baik-baik saja terhadap temannya saling menghormati dan menghargai, kami juga sering mengingatkan bahwasanya harus selalu bersikap baik terhadap teman dan orang lain, tidak boleh saling bully. walaupun terkadang masih ada sebagian siswa yang suka saling mengganggu antar teman biasanya yang siswa laki-lakinya.”¹¹⁰

¹¹⁰Wawancara Dengan Ibu Fitrianis, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan Mutuiara siswa kelas IX C, dia menyatakan bahwa :

“kami selalu berteman baik sesama teman lain kak, tanpa membeda-bedakan antar yang miskin dan kaya, kalau ketemu selalu menyapa baik disekolah maupun diluar sekolah, kami juga saling menghargai dan menghormati.”¹¹¹

“Hal ini dilihat dari keseharian mereka bahwa mereka memang sudah saling menghargai dan menghormati sesama teman, hanya ada sedikit siswa laki-laki yang sifatnya bercanda saja mengganggu teman lainnya”¹¹²

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa/i bersikap baik terhadap teman sebayanya tanpa membedakan yang kaya dan miskin, saling menghargai dan menghormati, guru juga selalu mengingatkan untuk selalu bersikap baik dan tidak boleh saling bully terhadap sesama dan orang lain. Akhlak setiap orang memang berbeda-beda tidak akan pernah ada yang sama. Anak kembar pun kadang akan berbeda satu sama lain. Ketika seorang anak di lingkungan keluarganya sudah ditanamkan dengan akhlak Islami. Maka sifatnya pun akan mencerminkan akhlak Islami. Demikian juga dengan anak sama sekali tidak pernah dikenalkan dengan akhlak Islami. Maka pebuatanya pun juga akan jauh dari kata Islami.

b. Siswa/i saling tolong menolong antar sesama

Untuk mengetahui apakah siswa/i saling tolong menolong antar sesama.

Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

“Iya siswa/i saling membantu antar sesama, karena Perilaku saling tolong menolong sangat penting di dalam kehidupan kita dan Begitu juga dengan peserta didik harus memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Kami sebagai

¹¹¹Wawancara Dengan Mutiara, Pada Tanggal 28 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

¹¹²Observasi Peneliti, Pada Tanggal 04 Agustus 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

guru selalu mengarahkan siswa/i untuk selalu tolong menolong”. Contoh kecilnya seperti meminjamkan bolpoin/pulpen atau alat tulis lainnya saat temannya membutuhkan.”¹¹³

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu zaini selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa :

“Iya siswa/i memiliki sifat saling tolong menolong, contoh pembiasaan untuk saling tolong menolong yaitu seperti kegiatan sehari-hari setiap paginya kami ada jadwal piket umum, piket disini juga membiasakan mereka untuk saling tolong menolong, bertanggungjawab dalam kebersihan sekolah, walaupun memang masih ada siswa yang masih malas-malasan dalam mengerjakannya”.¹¹⁴

“Peneliti melihat bahwa disetiap paginya siswa melaksanakan piket bersama dan ini merupakan cara guru membiasakan siswa supaya mempunyai sifat saling tolong menolong antar sesama”¹¹⁵

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa/i sudah memiliki sifat saling tolong menolong antar sesama. Contoh kecilnya seperti meminjamkan bolpoin/pulpen atau alat tulis lainnya saat temannya membutuhkan dan saling membantu menyelesaikan tugas piket umum dalam membersihkan lingkungan sekolah. Tolong menolong dalam kebaikan sangat penting dilakukan terutama antara sesama muslim. Karena hubungan sesama muslim itu sangat dekat, bahkan lebih dekat dari saudara sedarah. Mereka dipersatukan oleh keyakinan yang sama terhadap Allah sehingga jika yang satu mengalami kesulitan maka yang lain akan segera menolong.

c. Siswa/i berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran

Untuk mengetahui apakah siswa/i berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

¹¹³Wawancara Dengan Ibu Fitriani, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹¹⁴Wawancara Dengan Ibu Zaini, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹¹⁵Observasi Peneliti, Pada Tanggal 04 Agustus 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

“iya, Siswa/i berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran, Kita menerapkan untuk selalu berdoa sebelum pelajaran, kemudian agar anak terbiasa membaca Al Quran kita juga mengadakan tadarus Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai, selain untuk membiasakan anak membaca Al Quran juga untuk mengontrol sejauh mana siswa dapat membaca Al Qur’an. untuk siswa yang belum lancar membaca Al Quran kita juga ada extra BTQ dilaksanakan dihari sabtu. Disana siswa diajarkan bagaimana cara membaca Al Quran yang baik dan benar.”¹¹⁶

“Peneliti melihat bahwa Siswa/i selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran dan pada saat mata pelajaran PAI biasanya mengadakan tadarus Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran dimulai sesuai seperti jawaban dari ibu Fitriani”¹¹⁷

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Siswa/i selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran. pembiasaan membaca do’a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar merupakan pembiasaan utama dan wajib dilakukan siswa/siswa dikelas. Tujuannya untuk melatih agar selalu berdo’a ketika hendak melakukan kegiatan dan supaya mereka selalu bersyukur atas apa yang dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari.

d. Siswa/i Selalu memelihara tanaman lingkungan sekolah

Untuk mengetahui apakah siswa/i memelihara dengan baik sesama ciptaan Tuhan yang maha esa. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

“Iya, siswa selalu menjaga keindahan lingkungan sekolah, biasanya 2 minggu sekali kami ada kebersihan lingkungan sekolah, jadi seperti tanaman-tanaman bunga itu dirapikan”¹¹⁸

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan Indi siswa kelas

IX C, dia menyatakan bahwa :

¹¹⁶Wawancara Dengan Ibu Fitriani, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹¹⁷Observasi Peneliti, Pada Tanggal 04 Agustus 2020 Di SMPN 22 Koota Bengkulu

¹¹⁸*Ibid*.,

“iya kak, kami selalu memelihara lingkungan sekolah, kami juga ada petugas piket umum bergantian dengan kelas lainnya setiap hari jadi yang piket salah satu tugas nya menyiram tanaman bunga, terus kalau lagi kebersihan biasanya bunga-bunga yang didepan itu kami rapikan”¹¹⁹

“Peneliti melihat hal ini sesuai dengan jawaban siswa Indi dan ibu Fitriani bahwa setiap yang piket itu salah satu tugasnya menyiram tanaman bunga dan 2 minggu sekali biasanya ada kebersihan lingkungan sekolah guna untuk selalu menjaga dan merapikan tanaman disekolah”¹²⁰

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa memelihara dengan baik sesama ciptaan tuhan yang maha esa, dengan cara siswa selalu menyiram tanaman bunga setiap pagi dan merapikan tanaman bunga yang ada dilingkungan sekolah. Lingkungan yang harmonis akan menciptakan hubungan interaksi yang baik pula.

e. Cara Bapak/ibu menanamkan sifat hormat kepada siswa

Untuk mengetahui bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sifat hormat kepada siswa terhadap orang lain. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa:

“Kami menanamkan sikap hormat siswa dengan cara pembiasaan misalnya ketemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangan guru, kami menekankan siswa harus sopan, menghormati yang lebih tua, harus berbuat baik kepada teman. Sikap hormat ini sepatutnya ditanamkan kepada setiap siswa sejak dini. Dan seharusnya bukan hanya instansi pendidikan saja yang berupaya dalam pembentukan sikap anak tersebut, melainkan juga lingkungan keluarga dan masyarakat yang ikut andil dalam pembentukan sikap hormat siswa ini. Agar siswa tersebut dapat terlatih untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dengan damai dan tentram.”¹²¹

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan bapak Diyoba Andreyanto selaku wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa :

¹¹⁹Wawancara Dengan Indi, Pada Tanggal 28 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹²⁰Observasi Peneliti, Pada Tanggal 12 Agustus 2020 Di SMPN 22 Koota Bengkulu

¹²¹ *Ibid.*

“Penting sekali menanamkan sikap hormat, karena siswa di sekolah tidak hanya belajar untuk menjadi pintar, kreatif saja, tapi siswa juga harus punya pribadi yang baik. Contohnya saja ketika ada siswa yang bertengkar, asal mula yang sering terjadi biasanya mereka tidak dapat menghargai satu sama lain. Saling mengejek satu sama lain tidak mencerminkan sikap hormat. Kalau tidak dibimbing, kejadian tersebut akan berulang dan menjadi kebiasaan yang tidak baik untuk siswa di masa depan. Maka itu perlu sekali siswa ditanamkan sikap hormat sebagai salah satu dasar dari nilai Akhlak mulia yang lainnya.”¹²²

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu zaini selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa :

“Disini saya pribadi menanamkan sikap hormat siswa dengan cara menjelaskan langsung kepada siswa tentang cara menghormati, sopan santun siswa kepada guru, kepada orang lain, teman sejawatnya. Itu semua penting untuk bekal di masa depan siswa. Karena mereka juga membutuhkan bagaimana caranya untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain. Tidak hanya hubungan dengan Allah saja yang perlu diperbaiki secara terus menerus, hubungan dengan manusia juga perlu diperbaiki. Kita hidup tidak sendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain juga. Kalau kita tidak menghargai orang lain, kemungkinan besar orang tersebut juga tidak akan menghargai kita”.¹²³

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu septalena selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa :

“Menghormati merupakan upaya kami untuk mendidik siswa agar mempunyai rasa hormat kepada guru/orang yang lebih tua. Saya selalu menghimbau kepada guru-guru untuk mengajarkan siswa agar tidak mengajarkan mengenai teori saja tetapi bagaimana mengajarkan siswa supaya mempunyai akhlak yang mulia. Salah satu hal yang terpenting ialah bersalaman dengan guru dan menjaga sopan santun kepada orang yang lebih tua”.¹²⁴

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan Mutuiara siswa kelas IX C, dia menyatakan bahwa :

“ya kak, guru selalu menjelaskan dan memberikan contoh kepada kami kalau ketemu guru atau yang lebih tua itu harus sopan dan mengormati misalnya kalau

¹²² Wawancara Dengan Bapak Diyoba Andreyanto, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹²³ Wawancara Dengan Ibu Zaini Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹²⁴ Wawancara Dengan Ibu Septalena, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

ketemu menemui dan mencium tangannya, itu sudah hal biasa kami lakukan, apalagi saat di lokasi sekolah.”¹²⁵

“Disini peneliti melihat keseharian siswa dan guru bahwa guru sudah berusaha menanamkan sifat hormat dengan cara menjelaskan dan mencontohkan langsung kepada siswa supaya siswa membiasakan memiliki sifat hormat, siswa juga sudah banyak yang memiliki sifat hormat seperti menjabat tangan guru, tetapi memang ada yang terlihat siswa yang masih kurang memiliki sifat hormat, ,umgkin karena belum terbiasa saja”¹²⁶

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sikap hormat kepada siswa terhadap orang lain yakni dengan cara menjelaskan langsung kepada siswa Apa yang dimaksud dengan sikap hormat, mencotohkan sikap hormat itu seperti apa kepada siswa dan menekankan kepada siswa untuk membiasakan memliki sikap hormat karena sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dimasa depan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter terutama pada sikap hormat siswa. Guru harus mampu menjadi tauladan atau contoh sekaligus menjadi pembimbing dalam pembentukan sikap ini. Setiap perilaku guru akan diperhatikan dan menjadi contoh untuk siswa dalam berperilaku.

f. Cara Bapak/ibu mananamkan sikap disiplin kepada siswa

Untuk mengetahui bagaimana cara Bapak/ibu mananamkan sifat disiplin kepada siswa. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Zaini selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk penanaman kedisiplinan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti datang tepat waktu, rapi dalam berpakaian, dan mentaati peraturan sekolah yang telah ditentukan”.¹²⁷

¹²⁵ Wawancara Dengan Mutiara, Pada Tanggal 28 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

¹²⁶ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 12 Agustus 2020 Di SMPN 22 Koota Bengkulu

¹²⁷ Wawancara Dengan Ibu Zaini Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Septalena selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa :

“Untuk siswa/i disiplinnya ada yang sudah baik dan ada juga masih kurang karena latar belakang orang tua yang berbeda-beda, jadi ada anak-anak kurang mendapat perhatian dan pendidikan disiplin. Dari hal tersebut maka di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu ini mengajarkan dan menanamkan nilai disiplin kepada siswanya agar menjadi siswa yang baik, Untuk penanaman nilai disiplin di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu ini dilakukan dengan cara pembiasaan yang di sesuaikan dengan aturan yang ada. Setiap guru dan siswa melakukan pembiasaan yang ada di sekolah ini. Contoh kecilnya seperti datang tepat waktu, berperilaku sopan dan santun, bagi yang piket datang lebih awal dan lain sebagainya”.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

“Sikap disiplin yang kami tanamkan kepada siswa yaitu patuh pada guru atau yang lebih tua, sopan santun, masuk tepat waktu, serta mentaati aturan yang telah dibuat sekolah. dalam hal ini guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, karena biasanya apa yang dilakukan guru pasti di contoh oleh siswanya. Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah Guru akan memberikan teguran atau hukuman kepadanya, dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan itu merupakan hal yang benar guna untuk menyadarkan siswa dan menyesali akan perbuatan yang dilakukannya. Serta memberikan efek jera untuk tidak melakukannya lagi dikemudian hari. Itulah salah satu cara penanaman akhlak siswa”.¹²⁸

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan Indi siswa kelas IX C, dia menyatakan bahwa :

“Guru selalu mengajarkan kami bersikap disiplin kak, contoh nya seperti harus datang tepat waktu, baju harus rapi dan mentaati peraturan sekolah, guru selalu mengingatkan ini supaya kami bisa membiasakan nya dan memiliki sifat disiplin kak. Kalaupun kami melanggar kami akan kena hukuman membersihkan WC, membuang sampah dan yang lainnya.”¹²⁹

“Dalam hal ini peneliti melihat bahwa guru sudah menanamkan sifat disiplin dengan cara membiasakan dan menjadi contoh seperti halnya datang tepat waktu dan mentaati peraturan sekolah, tetapi peneliti melihat masih saja ada siswa yang

¹²⁸ Wawancara Dengan Ibu Fitriani, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹²⁹ Wawancara Dengan Indi, Pada Tanggal 28 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

melanggar peraturan sekolah seperti bolos pada jam pelajaran dan merokok dilingkungan sekolah”¹³⁰

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sikap disiplin kepada siswa yaitu dilakukan dengan cara pembiasaan yang di sesuaikan dengan aturan yang ada, memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, karena biasanya apa yang dilakukan guru pasti di contoh oleh siswanya, Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah Guru akan memberikan teguran atau hukuman kepadanya. Sikap disiplin merupakan penanaman akhlak mulia yang diberikan guru kepada siswa, Penanaman kedisiplinan harus diawasi oleh para guru supaya berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

- g. Siswa/i yang masih terlambat masuk sekolah dan bolos saat jam mata pelajaran

Untuk mengetahui apakah masih ada siswa/i yang terlambat masuk sekolah dan bolos saat jam mata pelajaran. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu zaini selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa :

“Iya mbak, masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, dengan alasannya masing-masing. Biasanya siswa yang terlambat itu saya suruh nulis di catatan kami, dan selanjutnya ya kami hukum seperti membersihkan sekolahan, kalau bolos di sini anak-anak masih ada yang suka bolos di tengah pelajaran tetapi hanya beberapa. Hal itu terjadi mungkin juga karena faktor keluarga karena banyak dari orang tua siswa yang cerai dan orang tuanya sibuk kerja jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan salah bergaul dengan teman sebaya”.¹³¹

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

¹³⁰Observasi Peneliti, Pada Tanggal 12 Agustus 2020 Di SMPN 22 Koota Bengkulu

¹³¹ Wawancara Dengan Ibu Zaini Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

“Ya masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, hal itu di karenakan banyak siswa yang rumahnya agak jauh dari sekolahan. Dan juga dari jawaban siswa yang sering terlambat mereka bilang alasannya adalah begadang, mengerjakan tugas, tidak bisa tidur dan berbagai macam alasannya. Yang bolos juga masih ada tetapi beberapa siswa saja, di tengah pelajaran mereka izin ke WC tetapi sebenarnya siswa pergi ke kantin, adakalanya juga pada jam pertama masuk kelas dan mengikuti pelajaran akan tetapi pada jam kedua mereka tidak masuk tanpa alasan yang pasti”¹³².

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan Mario siswa kelas IX C, dia menyatakan bahwa :

“Ya masih ada kak, terlambat karena kesiangan bangun, jarak rumah kesekolah jauh, bolos juga masih ada kak, karena kadang ngantuk dan bosan, kadang juga jam kosong jadi kami kekantin.”¹³³

“peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang datang terlambat tetapi hanya beberapa saja dengan alasan masing-masing”¹³⁴

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa siswa/i yang masih terlamabat masuk sekolah dan bolos saat jam mata pelajaran itu masih ada tetapi hanya beberapa saja, karena faktor keluarga banyak dari orang tua siswa yang cerai dan orang tuanya sibuk kerja jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan salah bergaul dengan teman sebaya”. Perkara datang terlambat dan bolos yang dilakukan siswa memang sudah menjadi hal umum di lingkungan sekolah, jadi setiap sekolah pasti selalu ada siswa yang datang terlambat dan bolos tetapi siswa juga harus menerima konsekuensi dari apa yang mereka lakukan karena di setiap lembaga pendidikan sealu ada peraturan yang harus di patuhi oleh siswa.

h. Cara Bapak/ibu mananamkan sifat jujur kepada siswa

¹³² Wawancara Dengan Ibu Fitriani, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹³³ Wawancara Dengan Mario, Pada Tanggal 28 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

¹³⁴ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 04 Angustus 2020 Di SMPN 22 Koota Bengkulu

Untuk mengetahui bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan sifat jujur kepada siswa. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

“Kejujuran termasuk sebuah sifat, sikap atau kebiasaan. sehingga kejujuran tidak bisa dipaksakan secara instant, harus melalui proses pembiasaan diri sejak dini. Kejujuran hampir menjadi sebuah keyakinan, jadi kalau sudah tidak yakin, maka sulit untuk meyakinkan, atau jika sudah ada keyakinan, maka sangat sulit mengubah keyakinan tersebut. Begitu juga dengan kejujuran. Maka dari itu saya sering bilang ke siswa kalau kamu ingin dipercaya orang maka jadilah orang yang jujur. hal ini saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan nilai kejujuran yaitu dengan cara mengarahkan siswa untuk berperilaku jujur, Karena kalau kita ingin dipercaya orang maka kejujuran menjadi kuncinya”.¹³⁵

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan bapak Diyoba Andreyanto selaku wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa :

“Penanaman nilai kejujuran bagi siswa dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasan, contohnya seperti ketika para siswa hendak melaksanakan ujian, sebelum itu kami menasehati para siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian, jangan sampai saling contek dan kerjasama dalam keburukan, kami selalu berusaha memberikan motivasi kepada mereka untuk mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan soal ujian. Walaupun nilai rendah , itu akan lebih berharga karena hasil sendiri”.¹³⁶

Wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu zaini selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa :

”Penanaman sifat jujur dalam bertindak dimana guru disini memberikan tugas atau PR kepada peserta didik maka guru disini mempecahkan kepada peserta didik mengajarkan tugas yang diberikan secara pribadi dan peserta didik ditugaskan untuk memeriksa tugasnya sendiri untuk membentuk kepribadian peserta didik untuk bersifat jujur dalam bertindak kemudian dalam setiap kegiatan guru membentuk organisasi atau kepanitiaan seperti kepramukaan. Disitulah salah satu menguji kejujuran peserta didik”.¹³⁷

¹³⁵ *Ibid.*

¹³⁶ Wawancara Dengan Bapak Diyoba Andreyanto, Pada Tanggal 21 Juli 2020 di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹³⁷ Wawancara Dengan Ibu Zaini, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan Mutiara siswa kelas IX C, dia menyatakan bahwa :

”Guru selalu mengingatkan kami harus berperilaku jujur kak dan guru juga menjelaskan kalau kita ingin dipercaya orang maka kejujuran menjadi kuncinya. Biasanya sebelum melakukan ujian guru juga menasehati kami untuk jujur supaya tidak saling contek kak.”¹³⁸

“Guru sudah menanamkan sifat kejujuran dengan cara mengarahkan dan menasehati siswa, peneliti melihat bahwa siswa ada yang sudah melakukan dan memiliki sifat jujur ada juga yang belum, hal ini melihat mereka pada waktu ujian berlangsung, masih ada siswa yang berani mencotek pada saat ujian”¹³⁹

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sifat jujur kepada siswa yaitu dengan cara mengarahkan dan menasehati siswa untuk berperilaku jujur, Karena kalau kita ingin dipercaya orang maka kejujuran menjadi kuncinya. Untuk membentuk karakter jujur pada anak, kita sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan yang baik supaya anak dapat memahami apa yang menjadi karakter jujur. Selain itu agar anak dapat mengetahui perilaku apa yang seharusnya ditanamkan pada diri mereka sendiri.

i. Cara Bapak/ibu menanamkan sifat adil kepada siswa

Untuk mengetahui bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan adil kepada siswa Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

“Cara penanamannya senada dengan sifat lainnya tadi yaitu guru harus menjadi contoh terlebih dahulu dan mengarahkan siswa tentang berbuat adil”.¹⁴⁰

¹³⁸ Wawancara Dengan Mutiara, Pada Tanggal 28 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹³⁹ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 12 Agustus 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Ibu Fitriani, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan bapak Diyoba Andreyanto selaku wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa bagaimana cara berlaku adil, dengan pertimbangan tertentu, seperti pada saat pembagian anggota kelompok dan memberikan nilai ulangan siswa sesuai dengan kemampuan mereka”¹⁴¹.

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan Mario siswa kelas IX C, dia menyatakan bahwa :

“Guru selalu mengajarkan sifat adil kepada kami kak, contoh nya guru selalu mengawasi kami apabila kami piket kelas, supaya petugas piketnya piket semua, karena banyak yang laki-laki malas piket, guru menjelaskan bahwa apabila ada yang piket ada yang tidak berarti itu tidak adil terhadap yang piket karena membebankan sepihak saja, jadi supaya adil harus piket semua sesuai jadwal piket.”¹⁴²

“Peneliti melihat guru sudah menanamkan sifat adil dengan cara menjadi contoh terlebih dahulu dan mengarahkan siswa”¹⁴³

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sifat adil kepada siswa yaitu guru harus menjadi contoh terlebih dahulu dan mengarahkan siswa tentang berbuat adil karena sifat adil termasuk kedalam akhlak mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

j. Cara Bapak/ibu menanamkan sifat murah hati kepada siswa

¹⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Diyoba Andreyanto, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹⁴² Wawancara Dengan Mario, Pada Tanggal 28 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

¹⁴³ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 12 Agustus 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

Untuk mengetahui bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan sifat murah hati kepada siswa. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam menanamkan sifat murah hati kepada siswa biasanya ketika ada salah satu dari siswa mendapatkan musibah maka para siswa di ajak oleh guru untuk berpartisipasi untuk meringankan sedikit beban siswa yang mengalami musibah, misalnya saat ada orang tua dari salah satu siswa meninggal dunia, maka para siswa menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut”.¹⁴⁴

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan bapak Diyoba Andreyanto selaku wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan cara mengajak siswa untuk peduli kepada sesama, menolong sesama dan menimbulkan rasa berbalas kasih, seperti mengadakan sumbangan apabila ada yang membutuhkan”.¹⁴⁵

Selanjutnya wawancara hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan Indi siswa kelas IX C, dia menyatakan bahwa :

“Guru mengajarkan sifat murah hati dengan cara selalu mengingatkan dan menjelaskan bahwa kepada sesama harus peduli misalnya kalau ada teman kami sedang dapat musibah ada orang tua dari teman kami meninggal biasanya kami menyumbangkan uang kami untuk membantu teman kami yang dapat musibah kak.”¹⁴⁶

“Peneliti melihat bahwa guru sudah menanamkan sifat murah hati kepada siswa dengan cara mengajak siswa untuk peduli kepada sesama, menolong sesama dan menimbulkan rasa berbalas kasih, dan siswa juga sudah memiliki sifat murah hati tersebut”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Cara Bapak/Ibu menanamkan sifat murah hati kepada siswa yaitu dengan

¹⁴⁴ Wawancara Dengan Ibu Fitriani, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Diyoba Andreyanto, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹⁴⁶ Wawancara Dengan Indi, Pada Tanggal 28 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹⁴⁷ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 12 Agustus 2020 Di SMPN 22 Koota Bengkulu

cara mengajak siswa untuk peduli kepada sesama, menolong sesama dan menimbulkan rasa berbalas kasih, misalnya saat ada orang tua dari salah satu siswa meninggal dunia, maka para siswa menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa

Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu zaini selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa :

”yang menjadi penghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kalau hambatan secara umum itu gak terlalu banyak, hambatannya misal disekolah kita sudah memberikan bimbingan dan penanaman tetapi ketika mereka kembali kelingkungannya atau kerumah kita kan tidak bisa mengontrol mereka secara penuh. apalagi anak-anak kan pergaulannya juga tidak bisa pilih-pilih teman, yang namanya pergaulan remaja anak-anak sulit, misalnya untuk punya pegangan yang kuat. saya harus punya akhlak yang baik. itu kan sulit.. pengaruh dari luar kan lebih banyak. Jadi itu mungkin salah satu kendalanya. Kalau untuk pendukungnya penanaman ini bisa terlaksana pastinya karena kerjasama dengan guru lainnya.”¹⁴⁸

Selanjutnya hal senada dengan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat, yaitu siswa biasanya kurang menyadari mengenai akhlak baik, karena siswa gampang sekali terpengaruh oleh akhlak yang kurang baik. kurangnya perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja bahkan ada orang tua siswa yang cerai jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan

¹⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Zaini, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah. itu kendalanya sedangkan pendukungnya kami dari sekolah setiap hari jumat biasanya selalu mengadakan kegiatan IMTAQ yang mana kegiatan tersebut tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari Dalam meningkatkan keimanan dan membentuk akhlak peserta didik. dan kegiatan ini bisa terlaksana karena kekompakan dan kerjasama dengan guru-guru.”¹⁴⁹

Berdasarkan jawaban dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa yakni dengan adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa. Sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh. Baik selama disekolah maupun di rumah, Penanaman akhlak siswa tidak mudah dilakukan karena dalam penanaman akhlak siswa masih belum mempunyai pikiran yang matang sehingga banyak siswa bertindak seenaknya saja tanpa memikirkan akibat dari perbuatan yang mereka lakukan. Tetapi dengan kekompakan dan kerjasama guru-guru kegiatan tersebut masih terlaksanakan.

3. Solusi yang di lakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa.

Untuk mengetahui Solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa. Berdasarkan wawancara hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 dengan ibu Fitriani, beliau menyatakan bahwa :

“mungkin solusinya memberikan arahan atau penjelasan serta nasihat tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa, misalnya ada siswa pergaulannya bebas, saya selalu memberikan penjelasan, tentang pengaruh negatif atau efeknya ketika mereka bergaul secara bebas. Apalagi mereka masih remaja itu kan masa depannya masih panjang. Kami pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan wali murid dengan cara Mengadakan rapat, seperti rapat gabungan (siswa-orang tua/wali-guru), Mengirimkan laporan mengenai kelakuan anak,

¹⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Fitriani, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

prestasi anak, kegiatan-kegiatan yang diikuti anak, Menjalin kontak dengan orangtua melalui pembicaraan di telepon. karena orang tua turut menentukan keberhasilan pendidikan anak, artinya si anak tidak hanya membutuhkan dukungan guru namun dukungan orangtua sangat mereka butuhkan. Serta kami selalu menjaga kekompakkan serta kerjasama dengan guru demi terlaksananya penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah ini.”¹⁵⁰

Guna meyakinkan pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMPN 22 Kota Bengkulu. wawancara hari Selasa tanggal 28 Juli 2020 dengan Mutuiara siswa kelas IX C, dia menyatakan bahwa :

“Ya kak, Pihak sekolah sering mengundang orang tua untuk mengadakan rapat. Pihak sekolah juga mengirimkan laporan mengenai kelakuan kami disekolah, prestasi kami, kegiatan-kegiatan yang kami ikuti.”¹⁵¹

Berdasarkan jawaban dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa yakni dengan cara melakukan arahan atau memberikan penjelasan kepada siswa, meningkatkan hubungan dengan orang tua siswa/wali siswa, Meningkatkan kerjasama dengan guru lain dan pemberian nasihat. Nasihat suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitan, maka pembahasan hasil penelitian penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di Sekolah Menegah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

¹⁵⁰Wawancara Dengan Ibu Fitrianis, Pada Tanggal 21 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹⁵¹Wawancara Dengan Mutiara, Pada Tanggal 28 Juli 2020 Di SMPN 22 Kota Bengkulu

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu melalui metode :

a. Pembiasaan

Pembiasaan ini memiliki peran besar dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dapat membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia. Di lembaga sekolah, usaha guru memberikan pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan penerapan tata tertib sekolah, karena tata tertib sekolah mengatur segala tingkah laku siswa, baik dalam tata cara berpakaian, bergaul, belajar sikap terhadap teman, guru dan lingkungan disekitar mereka. Berfungsi atau tidaknya tata tertib sekolah ini sangat memengaruhi usaha pendidikan akhlak siswa.¹⁵²

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat ibu Fitriani selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa Kami menanamkan sikap hormat siswa dengan cara pembiasaan misalnya ketemu guru siswa jabat tangan dan mencium tangan guru, kami menekankan siswa harus sopan, menghormati yang lebih tua, harus berbuat baik kepada teman.¹⁵³

b. Keteladanan

¹⁵²Jamal Syarif, Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin, *Jurnal Uin-Antasari-Ac.Id*, 2014 H. 10, Diunduh September 2020, File:///C:/Users/Asus/Downloads/1848-4974-1-PB%20.Pdf

¹⁵³Wawancara Dengan Ibu Fitriani, Pada Tanggal 21 Juli 2020 di SMPN 22 Kota Bengkulu.

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islām karena hakekat pendidikan Islām ialah mencapai keredhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allāh Swt. untuk manusia.¹⁵⁴

Guru merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindakkannya, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. oleh karena itu dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita. keteladanan tidak hanya fokus kepada guru agama saja tetapi pada semua guru mata pelajaran. karena dalam hal ini guru merupakan figure tauladan. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu zaini selaku bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa untuk penanaman kedisiplinan dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti datang tepat waktu, dan mentaati peraturan sekolah yang telah ditentukan.¹⁵⁵

c. Pemberian nasihat

¹⁵⁴Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017*, h. 53, Diunduh september 2020, [Http://Jurnal.Upi.Edu/File/05_Pembinaan_Akhlak_Mulia_-_Manan2.Pdf](http://Jurnal.Upi.Edu/File/05_Pembinaan_Akhlak_Mulia_-_Manan2.Pdf)

¹⁵⁵Wawancara Dengan Ibu Zaini, Pada Tanggal 21 Juli 2020 di SMPN 22 Kota Bengkulu.

Pemberian nasehat di dalam penanaman akhlakul karimah sangat penting, karena dengan nasehat juga akan memberi pengaruh terhadap anak.¹⁵⁶

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasehat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasehat harus berdasarkan kebenaran. Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Diyoba Andreyanto selaku wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa contoh menanamkan sifat jujur kepada siswa seperti ketika para siswa hendak melaksanakan ujian, sebelum itu kami menasehati para siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam mengerjakan ujian, jangan sampai saling contek dan kerjasama dalam keburukan, kami selalu berusaha memberikan motivasi kepada mereka untuk mempunyai rasa percaya diri dalam mengerjakan soal ujian. Walaupun nilai rendah, itu akan lebih berharga karena hasil sendiri.¹⁵⁷

d. Hukuman

Hukuman yang diberikan terhadap pelanggaran bukan berdasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga anak tidak melakukan pelanggaran itu lagi. Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus jelas sebab-sebabnya bagi anak agar ia tahu kesalahan apa yang dilakukan sehingga ia dihukum.¹⁵⁸

¹⁵⁶Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017*, h. 53, Diunduh september 2020, Http://Jurnal.Upi.Edu/File/05_Pembinaan_Akhlak_Mulia_-_Manan2.Pdf

¹⁵⁷Wawancara Dengan Bapak Diyoba Andreyanto, Pada Tanggal 21 Juli 2020 di SMPN 22 Kota Bengkulu.

¹⁵⁸Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017*, h. 53, Diunduh september 2020, Http://Jurnal.Upi.Edu/File/05_Pembinaan_Akhlak_Mulia_-_Manan2.Pdf

Pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulanginya dikemudian hari dan penekanannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Fitriani selaku guru PAI Apabila ada siswa yang melanggar aturan sekolah Guru akan memberikan ancaman atau hukuman kepadanya, dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melanggar peraturan itu merupakan hal yang benar guna untuk menyadarkan siswa dan menyesali akan perbuatan yang dilakukannya. Serta memberikan efek jera untuk tidak melakukannya lagi dikemudian hari. Itulah salah satu cara penanaman akhlak siswa.¹⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting, dimana guru terutama guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas cukup berat, yaitu ikut menanamkan pribadi anak dan membawa peserta didik ke akhlak yang baik disamping mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan teori metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di bab II halaman 67. Bahawasanya Beberapa metode pendidikan menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan yang dapat dijadikan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah diantaranya yaitu:

- h. Metode Uswah atau Keteladanan, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena siswa pada umumnya cenderung

¹⁵⁹Wawancara Dengan Ibu Fitriani, Pada Tanggal 21 Juli 2020 di SMPN 22 Kota Bengkulu.

meniru gurunya. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, disini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Misalnya kasih sayang, senyum ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya bertingkah laku yang baik. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada diri peserta didik karena tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran akan sulit tercapai.

- i. Metode Hiwar atau Percakapan, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki.
- j. Metode Qishah atau Cerita, dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi.
- k. Metode Amsal atau Perumpamaan, cara penggunaan metode ini yaitu dengan ceramah atau membaca teks.
- l. Metode Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.
- m. Metode 'Ibrah atau Mau'idah, 'ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hati mengakuinya. Mau'idah adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.
- n. Metode Targhib dan Tarhib atau Janji atau Ancaman, Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah.¹⁶⁰

Dalam mengemban profesinya sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma harus diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas sebaiknya guru mencontohkan

¹⁶⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88.

melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁶¹

Dengan demikian tugas seorang guru terutama guru pendidikan Agama Islam disekolah yaitu membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penanaman Nilai-Nilai

Akhlakul Karimah Siswa

a. Faktor pendukung

Yang menjadi pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu yakni adanya kegiatan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dilaksanakan setiap hari jumat, kegiatan ini tujuan utamanya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan keimanan dan membentuk akhlak peserta didik. serta Adanya kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam membina akhlakul karimah siswa.

b. Faktor penghambat

¹⁶¹Al-Qur'an dan terjemah.(Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015). h. 408.

yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu yakni adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa. Sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh. Baik selama disekolah maupun di rumah, siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik. Seorang anak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk, dari pada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak juga merupakan faktor penghambat penanaman akhlak, karena orang tua sibuk kerja bahkan ada orang tua siswa yang cerai jadi siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua, Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. Khususnya adalah lingkungan pergaulan. Karena secara tidak langsung anak yang berada di dalam lingkungan yang baik maka akan ikut menjadi baik. demikian pula sebaliknya. Sebab jika seseorang sudah terpengaruh maka sulit untuk menjadikan dia seperti semula lagi seperti pergaulan bebas. Karena bagaimana pun juga lingkungan sekitar sangat mempengaruhi karakter kejiwaan peserta didik. Hal ini sering tidak disadari oleh kebanyakan orang tua karena sibuk bekerja terkadang juga dapat memicu anak merasa kurang diperhatikan.

3. Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa

Adapun solusi dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa di SMPN 22 Kota Bengkulu yakni mengingat dalam kegiatan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa tidaklah mudah akan tetapi suatu kegiatan yang memerlukan usaha dalam pelaksanaannya, Karena itu, guru harus memberikan arahan atau penjelasan serta nasihat tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa. nasihat serta masukan yang baik secara terus menerus di sampaikan kepada siswa tentang hal-hal yang kurang baik. siswa yang sering melakukan pelanggaran selalu mendapat nasihat dan teguran, sehingga dalam hal ini gurulah yang berperan penting untuk memberikan nasihat kepada siswa-siwanya. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan wali murid dengan cara Mengadakan rapat, seperti rapat gabungan (siswa-orang tua/wali-guru), Mengirimkan laporan mengenai kelakuan anak, prestasi anak, kegiatan-kegiatan yang diikuti anak, Menjalin kontak dengan orangtua melalui pembicaraan di telepon. karena orang tua turut menentukan keberhasilan pendidikan anak, artinya si anak tidak hanya membutuhkan dukungan guru namun dukungan orangtua sangat mereka butuhkan. Peran guru dalam penanaman akhlakul karimah tidak dapat dilakukan hanya berfokus pada satu guru saja, akan tetapi perlu adanya kerjasama dengan guru yang lain, karena semua guru bertanggungjawab dalam penanaman akhlakul karimah siswa, yaitu guru bersama-sama memberikan bimbingan kepada siswa yang ditemukan melanggar praturan sekolah. oleh karena itu guru-guru harus menjaga kekompakkan serta kerjasamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMPN 22 Kota Bengkulu

Guru pendidikan agama Islam serta guru bidang studi lainnya selalu memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Cara yang digunakan guru pendidikan agama Islam serta guru bidang studi lainnya dalam penanaman akhlakul karimah siswa yaitu menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Mengenai akhlak siswa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Siswa sudah hormat kepada kedua orang tua, guru dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan, disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, sopan dan hormat baik terhadap sesama siswa maupun terhadap guru-guru. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang terkadang melakukan akhlak yang buruk seperti datang terlambat, ribut saat belajar, bolos dan mengejek teman.

2. Faktor yang mempengaruhi penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa terbagi menjadi 2 yaitu :

Faktor pendukung yaitu adanya kegiatan IMTAQ dilaksanakan setiap hari jumat dan kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam membina akhlakul karimah siswa.

Faktor penghambat yakni adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku siswa, siswa kurang menyadari mengenai akhlak baik. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak, karena orang tua sibuk kerja bahkan ada orang tua siswa yang broken home (cerai) siswa dirumah di asuh oleh nenek atau kakek mereka. Jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua, Lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak khususnya adalah lingkungan pergaulan.

3. Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa

Solusi yang dilakukan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yaitu guru memberikan nasihat serta masukan yang baik secara terus menerus kepada siswa tentang hal-hal yang kurang baik. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu pihak sekolah menjaga hubungan yang baik serta melakukan kerja sama terhadap orang tua/wali siswa

secara aktif. Serta guru selalu menjaga kerjasama dan kekompakkan dalam penanamn nilai-nilai Akhlakul karimah siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia dan mempelajari pendidikan agama islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Sebagai evaluasi atau masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam serta guru bidang studi lainnya dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berperilaku baik dari segi moral, sifat maupun etika. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karekteristiknya.

3. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi, yang dijadikan objek penelitian untuk mengembangkan strategi guru dalam meningkatkan kopetensi siswa baik dari segi keilmuan maupun moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Al-Qur'an dan Terjemah*, 2015, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Amin Alfauzan, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal Of Social Science Education* volume 1, Nomor 1, Januari 2019, h. 88, Diunduh Maret 2020, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php./ijsse/article/view/1917/1603>
- Amin Alfauzan, 2015, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, IAIN Bengkulu Press
- Amin Alfauzan, 2018, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Amin Alfauzan, Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal At- Ta'lim*, Vol 17 No 1, 2018, h.2, Diunduh Maret 2020, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/141>.
- Amin, Samsul Munir, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah
- Anwar Roshidin, 2016, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Carius Franolo Fransis, 2015, *Stratengi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Kepada Siswa Di Smp Negeri 04 Seluma Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma*, skripsi s1 Fakultas tarbiyah, IAIN Bengkulu
- Dhea.Ma, "Macam-Macam Nilai Menurut Prof. Notonegoro Dan Waber G.Everet" Artikel Diakses Pada 05 Maret 2020 Dari [Http://Blogdeee.Blogspot.Com/2011/03/Macam-Macam-Nilai-Menurut-Prof.Html](http://Blogdeee.Blogspot.Com/2011/03/Macam-Macam-Nilai-Menurut-Prof.Html)
- Gunawan Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hakim Atang abdul dan Mubarak Jaih, 2017, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Rosda Karya
- Hamka, 2015, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika Penerbit
- Iwan, Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter, *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1*, h. 10-13. Diunduh september 2020. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/1226-3141-1-PB.pdf>

- Kholisin Dkk, 2012, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*, Jakarta: Media Ilmu
- Kholisin Dkk, 2012, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 11*, Jakarta: Media Ilmu
- Lendiansyah, 2019, *Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Mts Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*, skripsi s1 Fakultas tarbiyah, IAIN Bengkulu
- Majid Abdul, dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marpani Henita, 2010, *Pengaruh Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Mahmudah Kepada Siswa Dikelas IX SMPN 4 Bungin Tambun Kaupaten Kaur*, (skripsi s1 Fakultas tarbiyah, IAIN Bengkulu
- Marzuki, 2017, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: amzah
- Moeljadi David dkk, *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online* Diakses Melalui <https://Github/Com/Yukuku/Kbbi4> 15 Juni 2020.
- Moleong Lexy J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya
- M.Rizal, Rika Putra, 2017, *Peran Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas VIII Mts Nw Bagik Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, UIN Mataram
- Nata Abuddin, 2017, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Press
- Ramayulis, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Santori Djama'an dan Aan Komariah, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, bandung: Alfabeta
- Suma M. Amin, *Ulumul Qur'an*, 2014, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutarjo Susilo, 2012, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta:Rajawali press
- Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, *jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017*, h. 53, Diunduh september 2020, <http://Jurnal.Upi.Edu/File/05 Pembinaan Akhlak Mulia - Manan2.Pdf>

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,
Jakarta:Depdiknas

Yunahar Ilyas, 2014, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset

Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta:Kencana

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan : Wawancara dengan Ibu Septalena selaku Kepala SMPN 22 Kota Bengkulu.



Keterangan : Wawancara dengan Ibu Fitriani selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 22 Kota Bengkulu.



Keterangan : Wawancara dengan Ibu Zaini selaku bidang kesiswaan SMPN 22 Kota Bengkulu.



Keterangan : Wawancara dengan bapak Diyoba selaku wali kelas sekaligus guru Bahasa Indonesia SMPN 22 Kota Bengkulu.



Keterangan : Wawancara dengan Mario siswa SMPN 22 Kota Bengkulu.



Keterangan : Wawancara dengan Mutiara siswa SMPN 22 Kota Bengkulu.



Keterangan : Wawancara dengan Indi siswa SMPN 22 Kota Bengkulu.



Keterangan : Foto bersama Siswa SMPN 22 Kota Bengkulu



Keterangan : Foto Siswa Sapa Salam Setiap Pagi, Foto Diambil Waktu Magang 3



Keterangan : Foto Siswa Melaksanankan Kegiatan IMTAQ, Foto Diambil Waktu Magang 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual, dan akurat. Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut :

NO	Sub Aspek	Pertanyaan
1	Penanaman Nilai	Nilai Moral
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa/i bersikap baik degan teman sebaya? 2. Apakah siswa/i seringa saling membantu antar sesama?
2	Akhlakul Karimah	Nilai Agama
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa/i berdoa sebelum dan sesudah melakukan pelajaran? 2. Apakah siswa/i memelihara hubungan baik dengan sesam aciptaan tuhan yang maha esa?
2	Akhlakul Karimah	Sikap Hormat
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sifat hormat siswa kepada orang lain?
		Kedisiplinan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/ibu mananamkan sifat disiplin kepada siswa? 2. Apakah ada siswa/i yang masih terlamabat masuk sekolah dan bolos saat jam mata pelajaran?
2	Akhlakul Karimah	Jujur
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan sifat jujur kepada siswa?
2	Akhlakul Karimah	Adil
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan sifat adil kepada siswa?

		Murah hati
		1. Bagaimana cara Bapak/ibu menanamkan sifat murah hati kepada siswa?
3.	Faktor yang mempengaruhi penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa?
4.	solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa	1. Bagaimana solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Peralatan Belajar	√		
2	Sarana dan Prasarana Pendukung Dalam Kegiatan Belajar pendidikan Agama Islam		√	
3	Kondisi tata Ruang Lingkungan		√	
4	Kesiapan Anak-Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam	√		
5	Kondisi Toilet/WC	√		
6	Sikap Guru/Pendidik Dalam Mengajar Anak-Anak Pendidikan Agama Islam	√		
7	Kesiapan Anak-Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam	√		
8	Mengamati Anak-Anak di Saat Belajar ar Pendidikan Agama Islam	√		
9	Menyiapkan Materi, Metode, Alat Bahan Tulis, Fisik dan Mental dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√		
10	Kesiapan Guru Dalam Mengajar Anak-Anak	√		

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Peralatan Belajar	√		
2	Sarana dan Prasarana Pendukung Dalam Kegiatan Belajar pendidikan Agama Islam		√	
3	Kondisi tata Ruang Lingkungan		√	
4	Kesiapan Anak-Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam	√		
5	Kondisi Toilet/WC	√		
6	Sikap Guru/Pendidik Dalam Mengajar Anak-Anak Pendidikan Agama Islam	√		
7	Kesiapan Anak-Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam	√		
8	Mengamati Anak-Anak di Saat Belajar ar Pendidikan Agama Islam	√		
9	Menyiapkan Materi, Metode, Alat Bahan Tulis, Fisik dan Mental dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	√		
10	Kesiapan Guru Dalam Mengajar Anak-Anak	√		